

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT

REPORT LAG

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Ari Asmorowati

No. Mahasiswa : 15312316

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2019

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek

Indonesia Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai

derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Ari Asmorowati

No. Mahasiswa : 15312316

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 09 September 2019

Penulis,



(Ari Asmorowati)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

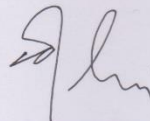
Nama : Ari Asmorowati

No. Mahasiswa : 15312316

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19-09-2019

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CfrA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR PADA
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2018)**

Disusun Oleh : **ARI ASMOROWATI**

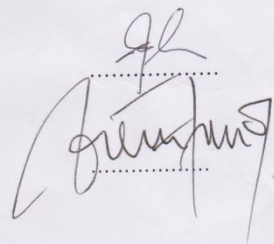
Nomor Mahasiswa : **15312316**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 9 Oktober 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si.

Penguji : Sigit Handoyo, SE., M.Bus



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

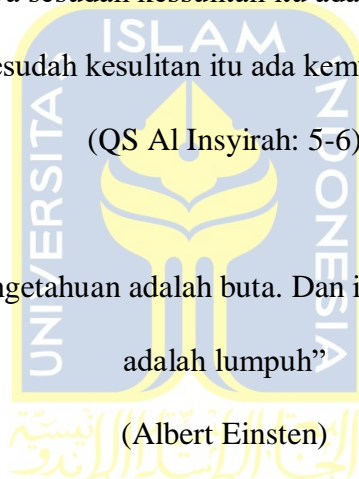
(Al-Mujadillah:11)

“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan ”

(QS Al Insyirah: 5-6)

“Agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta. Dan ilmu pengetahuan tanpa agama adalah lumpuh”

(Albert Einstein)



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk:

Orangtua saya yang selalu memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya

Seluruh keluarga Penulis, yang selalu memberikan motivasi

Sahabat dan teman seperjuangan, yang selalu memberikan semangat



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamuallaikum wr.wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin, dengan mengucapkan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada para sahabatnya, hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, Aamiin.

Penelitian berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”** disusun untuk memenuhi persyaratan ujian tugas akhir pada program Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, arahan, bimbingan, semangat serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. **Bapak Bakir dan Ibu Kaminem** sebagai kedua orang tua penulis dengan penuh kebaikan, kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama ini. Penulis sangat bersyukur selalu diberikan

dukungan dalam menyusun tugas akhir ini. Semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT dan selalu bahagia bersama anak-anaknya.

2. **Mas Wahyu, mbak Nur dan mbak Puji** sebagai kakak penulis dengan penuh kebaikan dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama ini. Penulis bersyukur memiliki kakak yang penuh dengan kebaikan ini dan dapat menjadikan contoh yang baik untuk penulis. Walaupun selama penulis kuliah terpisah jarak dengan kalian, tapi kasih sayang dan motivasi dari kalian tidak pernah putus. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah dan selalu bahagia.
3. **Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CfrA**, selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, serta saran dalam proses penyusunan skripsi. Suatu kehormatan bagi penulis mendapat kesempatan untuk menjadi salah satu anak bimbingan bapak. Terimakasih sedalam-dalamnya saya ucapkan, semoga seluruh kebaikan Ibu Reni dibalas oleh Allah SWT dan sehat selalu untuk Ibu.
4. **Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph. D**, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas.
5. **Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. **Bapak Mahmudi, SE., M. Si., CA., CMA** selaku Ketua Program Studi Akuntansi FE UII beserta seluruh dosen Program Studi Akuntansi.
7. **Nada, Yulia, Choffah, dan Catur** yang merupakan sahabat penulis dikalangan SMP yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan

canda tawa terhadap penulis. Sahabat yang selalu mengerti penulis dalam keadaan apapun. Semoga kita semua bisa sukses dan bahagia selalu.

8. **Maya, Diana, Agni, Okky, Wulandari, dan Irma** yang merupakan sahabat di SMA, yang telah memberikan banyak *moment* kebahagiaan bagi penulis. Terimakasih telah memberikan pengertian, perhatian, dan dukungan selama ini. Semoga kita semua bisa sukses dan bahagia selalu.
9. **Amalia, Salma, Erma, Aulia, Mary, dan Nida** yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan, canda tawa kepada penulis. Terimakasih telah menjadi teman terbaik di kuliah sejak awal kuliah hingga saat ini. Semoga kita selalu dapat berkumpul di *moment-moment* yang akan datang.
10. **Asri Nur Septiani** selaku teman penulis di bangku kuliah. Terimakasih telah membantu penulis selama dibangku perkuliahan. Semoga kita bisa sukses dan bahagia selalu.
11. **LEM FE UII 2016/2017** beserta Alumni dan magang. Suatu kebanggaan dan kehormatan bagi penulis bisa termasuk didalam keluarga ini. Banyak pengalaman dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Penulis berterimakasih banyak kepada LEM FE UII. Semoga selalu menjadi panutan bagi Fakultas Ekonomi dan menumbuhkan generasi yang selalu lebih baik.
12. **Teman-teman Akuntansi angkatan 2015**. Terimakasih selama beberapa tahun ini menjadi teman seperjuangan penulis dalam menjalankan studi dikampus tercinta ini dan sebuah *support* dari kalian yang luar biasa serta canda tawa kalian semua yang selalu menghibur.

Terimakasih sekali lagi kepada seluruh pihak yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga semua amal kebaikan selama ini dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamualaikum wr.wb



Penulis,

(Ari Asmorowati)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara.....	iv
Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
<i>Abstract</i>	xix
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10

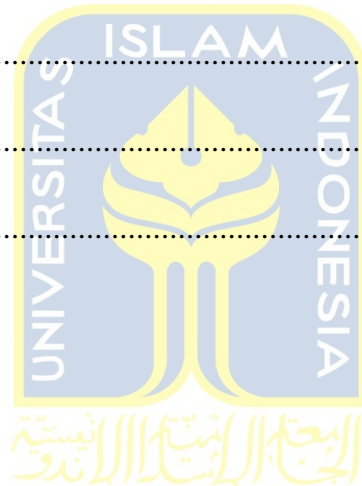


1.5 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Agency Theory.....	12
2.1.2 Audit Report Lag.....	14
2.1.3 Profitabilitas.....	16
2.1.4 Ukuran Perusahaan.....	17
2.1.5 Umur Perusahaan.....	18
2.1.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik.....	18
2.1.7 Opini Audit.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
2.3 Hipotesis Penelitian.....	27
2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag.....	27
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag.....	28
2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag.....	29
2.3.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag.....	30
2.3.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag.....	30
2.4 Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III.....	33
3.1 Populasi dan Sampel.....	33
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian Variabel Dependen.....	34
3.3.1 Variabel Dependen.....	34
3.3.2 Variabel Independen.....	35
3.4 Metode Analisis Data.....	38

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.4.3 Uji Asumsi Klasik	39
3.4.4 Uji Normalitas	39
3.4.5 Uji Multikolinearitas.....	40
3.4.6 Uji Heteroskedastisitas.....	40
3.4.7 Uji Autokorelasi	41
3.5 Uji Hipotesis.....	41
3.5.1 Uji Koefisien Determinasi.....	41
3.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	42
BAB IV	43
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	43
4.2 Uji Analisis Berganda.....	44
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.2.3 Uji Normalitas	49
4.2.4 Uji Multikolinearitas.....	50
4.2.5 Uji Heterokedastisitas	51
4.2.6 Uji Autokorelasi	52
4.2.7 Analisis Regresi Linier Berganda.....	53
4.2.8 Uji Koefisien Determinasi	56
4.3 Uji Hipotesis	57
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	59



4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	59
4.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	60
4.3.4 Pengaruh ukuran KAP terhadap <i>audit report lag</i>	61
4.3.5 Pengaruh opini audit terhadap <i>audit report lag</i>	63
BAB V.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian	65
5.3 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	70



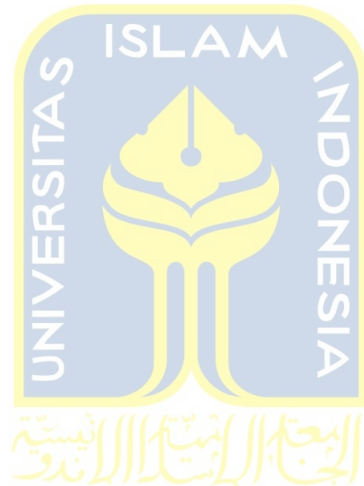
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Audit Report Lag, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan	45
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Ukuran KAP dan Opini Audit	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis	57



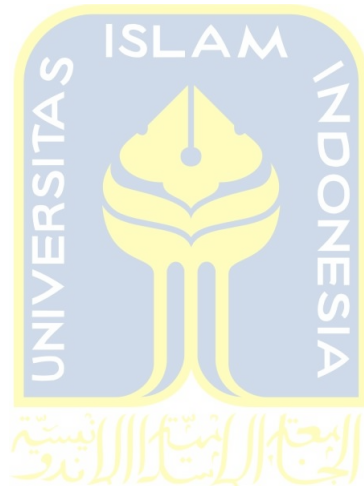
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Nama Perusahaan	71
Lampiran II. Data Variabel Penelitian	75
Lampiran III. Hasil Uji Asumsi Klasik	93
Lampiran IV. Regresi Berganda	95



ABSTRACT

Audit report lag is the length of time the audit is completed by the auditor measured by the time difference between the date of the financial statements to the date the audit opinion in the financial statements is published. Financial statements must be presented on time so they can be used as a basis for making decisions. This study is intended to examine the effect of profitability, company size, company age, KAP size and audit opinion on audit report lag on Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The number of samples used in this study were 384 samples based on the purposive sampling method. The analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable profitability, company size and audit opinion affect the audit report lag, while the age variable of the company and KAP size do not affect the audit report lag.

Keywords: Audit Lag Report, Profitability, Company Size, Company Age, KAP Size and Audit Opinion.



ABSTRAK

*Audit report lag merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan dipublikasikan. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 384 sampel berdasarkan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*, seangkan varabel umur perusahaan dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.*

Kata Kunci: Audit Report Lag, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Ukuran KAP dan Opini Audit.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan berperan penting dalam mengukur dan menilai kinerja perusahaan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditur, dan lainnya menjadi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan. Laporan keuangan disusun agar dapat memenuhi kebutuhan dari seluruh pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut, Novice dan Budi (2010).

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan dikatakan baik apabila memenuhi beberapa syarat yaitu relevan, andal, akurat dan ketepatan waktu. Laporan menjadi kurang relevan dan kurang andal dikarenakan dalam menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu, sehingga mengurangi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut, Juanita (2012).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan. Batas waktu penerbitan laporan keuangan Perusahaan Publik Diatur Oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK/2016 Pasal 7 Ayat

1 yang berisi Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir sehingga perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI wajib mempublikasikan laporan tahunan setelah berakhirnya tahun buku periode tertentu. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disampaikan paling lama 4 bulan setelah tahun buku atau 120 hari setelah penutupan buku. Apabila pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan, perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai peraturan OJK nomor 29/POJK/2016 mengenai laporan emiten atau perusahaan publik akan mendapat sanksi berupa teguran dan denda. Terlambatnya penyampaian laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh jangka waktu pelaporan audit (*audit report lag*). *Audit report lag* merupakan jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit. Lamanya *audit report lag* dapat mempengaruhi nilai dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit dapat mengindikasikan sinyal buruk dari perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini berimbas pada kenaikan atau penurunan harga saham perusahaan. Dyer dan McHugh (1975) menyimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan elemen pokok catatan laporan keuangan yang memadai.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* pada suatu perusahaan, salah satu faktornya yaitu profitabilitas. Profitabilitas

dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profit dapat dikatakan berita baik bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan berita baik secepatnya kepada publik. Perusahaan yang dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat profitabilitas lebih rendah, Novice dan Budi (2010). Penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2010), Rosmawati dan Supriyati (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh pada *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan. Tiono dan Jogi (2013), berpendapat bahwa perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag*, hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor oleh investor, pengawas permodalan pemerintah dan lain-lain. Pihak-pihak ini merupakan pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu dengan adanya pengawasan dari para investor membuat

perusahaan dapat melaporkan keuangan auditnya ke publik lebih cepat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati dan Supriyati (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada audit *report lag*. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novice dan budi (2010), Tiono dan Jogi (2013), dan Juanita (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit *report lag*.

Faktor lainnya yang diduga dapat berpengaruh pada audit *report lag* yaitu umur perusahaan. Umur Perusahaan yaitu lamanya perusahaan tersebut dalam beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra dan Arisudhana (2012) berpendapat bahwa semakin lama umur perusahaan, maka *Audit report lag* yang terjadi semakin kecil, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ingga dan Indah (2015) mengemukakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang telah beroperasi lama tidak menjamin penyelesaian audit akan semakin cepat karena kompleksitas dari laporan keuangan tersebut.

Faktor selanjutnya yang diduga berpengaruh pada *audit report lag* yaitu ukuran kantor akuntan publik. Juanita, (2012) berpendapat bahwa ukuran KAP besar pada umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau

kualitas KAP yang baik untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan. Besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan dapat menunjukkan Kualitas KAP. Besarnya perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan berdasarkan pada apakah Kantor Akuntan Publik berafiliasi dengan *The Big Four* atau tidak. Pada literatur yang ada, *The Big Four* cenderung lebih cepat dalam menyelesaikan pekerjaan audit yang mereka terima dibandingkan dengan *Non Big Four*. Hal ini dikarenakan bahwa kantor akuntan publik yang termasuk dalam *The Big Four*, dapat melaksanakan auditnya dengan efisien dan memiliki jadwal waktu yang lebih fleksibel dalam menyelesaikan auditnya sehingga dapat lebih menjaga dan mempertahankan reputasi KAP, Muflisha dan Haryanto (2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meylisa dan estralita (2010) menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh tiono dan jogi (2013), dan Juanita (2012) menjelaskan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Faktor lain yang diduga dapat berpengaruh pada *audit report lag* yaitu opini audit. Menurut Arens et al. (2008), opini audit merupakan pernyataan standart dari kesimpulan auditor yang didapat dari kesimpulan proses audit yang dilakukan. Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified* akan memiliki rentang *audit report lag* yang lebih lama dari pada perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified*. *Qualified opinion* dilihat sebagai berita

buruk dan dapat memperlambat dalam proses audit. Carslaw dan Kaplan (1991), berpendapat bahwa *audit report lag* akan lebih panjang pada perusahaan yang menerima *qualified opinion*. Hal ini dikarenakan proses pemberian *qualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis dan perluasan ruang lingkup. Penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2013), Meylisa dan Trisnawati (2010) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh pada *audit report lag*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2013) dengan variabel dependen *audit report lag* dan variabel independen yaitu profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan dan jenis industri.

Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini mencerminkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dikarenakan oleh adanya ketentuan dari bapepam yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia untuk melaporkan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya 90 hari setelah tanggal neraca. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis opini audit yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi cepat lambatnya jangka waktu *audit report lag*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang besar cenderung memiliki asset yang besar sehingga adanya tekanan dari

investor dan pemilik perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal itu akan membuat jangka waktu *audit report lag* menjadi semakin pendek.

Jenis industri berpengaruh secara negatif signifikan terhadap audit report lag. Hasil tersebut mencerminkan bahwa perusahaan memiliki jenis industri keuangan maka *audit report lag* akan bertambah cepat. Perusahaan finansial biasanya tidak memiliki aset moneter. Aset moneter dapat membantu dalam memperpendek audit report lag karena pengukurannya lebih mudah dan dapat memperpendek.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya Tiono dan Jogi (2013). Dengan mengadopsi beberapa variabel dan menambahkan variabel baru. Variabel yang diadopsi adalah profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel baru dalam penelitian ini adalah Ukuran KAP dan Umur Perusahaan, dengan variabel dependen *audit report lag*.

Variabel independen yang dikembangkan yaitu Ukuran KAP dan Umur perusahaan. Alasan menambahkan variabel ini karena, Ukuran KAP menyatakan bahwa kantor akuntan publik internasional atau yang lebih dikenal dengan *The Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit, karena KAP tersebut dianggap dapat melaksanakan audit secara lebih efisien dan memiliki tingkat fleksibilitas jadwal waktu yang tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya. Selain itu, KAP memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan

auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP lainnya. Waktu audit yang lebih cepat juga merupakan cara KAP besar untuk mempertahankan reputasi mereka Tiono dan Jogi (2013).

Umur Perusahaan yaitu lamanya perusahaan tersebut dalam beroperasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novelia Sagita Indra dan Dicky Arisudhana (2012) berpendapat bahwa semakin lama umur perusahaan, maka Audit report lag yang terjadi semakin kecil, hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut.

Dibia, D. N., & Onwuchekwa, J., (2013) mengatakan bahwa semakin tua umur perusahaan yang telah listing, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat. Novice dan Budi (2010) Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek audit report lag dan sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag*, hal tersebut dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor oleh investor, pengawas permodalan pemerintah dan lain-lain. Pihak-pihak ini merupakan pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu dengan

adanya pengawasan dari para investor membuat perusahaan dapat melaporkan keuangan auditnya ke publik lebih cepat.

Pada penelitian ini jenis perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena disebutkan bahwa perusahaan manufaktur mengalami kegiatan operasional yang memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lain sehingga dapat lebih fokus pada satu perusahaan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT REPORT LAG* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”.


1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *audit report lag*.
5. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi KAP untuk mengevaluasi kebijakan yang dilakukan guna mengatasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini diharapkan agar auditor dapat menyelesaikan laporannya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh OJK.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap bab disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan lainnya, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab dua ini menjelaskan mengenai landasan teori dan review penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian, serta kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini mendeskripsikan bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, dan metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas mengenai obyek penelitian yang menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis dan data yang digunakan serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini akan membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan peneliti, dan saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Agency Theory menjelaskan mengenai hubungan antara dua belah pihak yaitu *agent* (pihak manajemen suatu perusahaan) dengan *principal* (investor). *Agent* merupakan pihak yang diberikan amanat oleh *principal* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal*, sementara *principal* adalah pihak yang memberi mandat kepada *agent*. Dengan demikian *agent* bertindak sebagai pihak yang berkewenangan mengambil keputusan, sedangkan *principal* adalah pihak yang mengevaluasi informasi

Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976) Menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Didalam hubungan ini terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih *principal* memerintah *agent* untuk melakukan jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan yang terbai bagi *prinsipal*. *Principal* diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan.

Sedangkan *agent* diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan. Keberadaan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* inilah yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan.

Informasi laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu dapat mempengaruhi permintaan akan audit laporan keuangan. Hubungan teori keagenan sangat erat dengan ketepatan waktu. Dalam penelitian ini, perusahaan bertindak sebagai *principal*, sementara auditor independen merupakan *agent*. Terdapat dua keterkaitan hubungan teori keagenan pada perusahaan dan auditor pada penelitian ini. Pertama perusahaan menggunakan jasa auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Perusahaan berharap auditor dapat menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga informasi dalam laporan keuangan menjadi berkualitas. Kedua, hasil pemeriksaan auditor sangat penting bagi perusahaan. Menurut Arens et al. (2008) *auditing* adalah proses pengumpulan bukti-bukti tentang informasi yang dapat di ukur, dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang diterapkan, dan audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

2.1.2 Audit Report Lag

Audit report lag merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal penyelesaian laporan audit, Muflisha dan Tambunan (2014). Lamanya waktu penyelesaian audit bisa mempengaruhi ketepatan waktu informasi tersebut untuk dipublikasikan sehingga berdampak terhadap nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi dapat menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Selain itu hal ini dapat menghambat dalam pengambilan keputusan banyak pihak seperti pemegang saham, kreditor, manajemen, dan pihak lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Audit report lag menurut Knechel dan Payne (2001) dibagi menjadi 3 komponen, yaitu :

1. *Sceduling Lag*, yaitu selisih waktu antara tahun fiskal perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. *Fieldwork Lag*, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.
3. *Reporting Lag*, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Lamanya waktu diselesaikannya laporan audit, *audit report lag* dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyajian informasi laporan keuangan untuk diterbitkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, sehingga hal ini

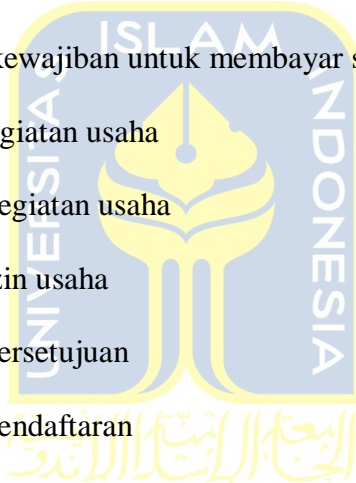
dapat berdampak pada reaksi pasar dapat mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Tersediannya informasi keuangan yang tepat waktu akan digunakan oleh investor, sebagai keputusan investasi dan digunakan masyarakat dalam hal ketersediaan informasi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK/2016 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. untuk memberukan informasi yang cepat dan relevan bagi pengguna laporan keuangan suatu entimen, OJK mewajibkan bagi seluruh perusahaan yang terdaftar di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu dan disertai dengan laporan auditor independen dan di sampaikan kepada OJK selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Berdasarkan peraturan OJK laporan keuangan yang disampikan terdiri dari :

- a. Laporan posisi keuangan (neraca)
- b. Laporan laba rugi
- c. Laporan perubahan ekuitas
- d. Laporan keuangan pada awal periode komparatif, jika perusahaan publik menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan
- e. Catatan atas laporan keuangan

Laporan keuangan yang telah diwajibkan oleh OJK diharuskan tepat waktu, apabila dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik mengalami keterlambatan sesuai tanggal yang telah ditetapkan maka perusahaan publik tersebut akan dikenai sanksi berdasarkan peraturan OJK Nomor 29/POJK/2016 Pasal 19 tentang sanksi yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran ketentuan tersebut dikenai sanksi berupa :

- a. Peringatan tertulis
- b. Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu
- c. Pembatasan kegiatan usaha
- d. Pembekuan kegiatan usaha
- e. Pencabutan izin usaha
- f. Pembatalan persetujuan
- g. Pembatalan pendaftaran



2.1.3 Profitabilitas

Novice dan Budi (2010) Menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Dapat dikatakan profitabilitas merupakan *good news* bagi perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi *good news*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan *good news* secepatnya kepada publik. Menurut Tiono

dan Jogi (2012) ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tepat waktu dan jika pengumuman laba berisi berita buruk, maka pihak manajemen akan cenderung melaporkan tidak tepat waktu. Profitabilitas pada umumnya dapat diukur dengan ratio *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Dalam menginformasikan laporan keuangannya perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit report lag* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan, Kartika (2009).

Perusahaan yang besar cenderung memiliki system pengendalian internal (SPI) yang baik dalam menjaga dan mengawasi keteraturan operasional perusahaan, Muflisha dan Haryanto (2014). Disamping itu,

perusahaan besar mempunyai sumber daya keuangan yang lebih untuk pembayaran *fee* audit demi mendapatkan pelayanan audit yang lebih.

2.1.5 Umur Perusahaan

Tiono dan Jogi (2012) Pada dasarnya tujuan didirikannya perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas atau jangka panjang, bukan untuk jangka beberapa tahun atau jangka pendek. Perusahaan yang lama *listing* tentu memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah dari pengalaman sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa, (2013) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin tua umur perusahaan, maka semakin besar kemungkinan mereka memiliki prosedur pengendalian internal yang kuat yang diukur sejak perusahaan tersebut berdiri. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novice dan Budi (2010) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara umur perusahaan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan. Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun penelitian.

2.1.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Menurut Tiono dan Jogi (2012) kualitas auditor adalah gabungan probabilitas pendeteksian dan pelaporan kesalahan laporan keuangan yang material. Tiono dan Jogi (2012) menyimpulkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih besar, kualitas yang dihasilkan juga lebih baik. Kualitas audit yang baik akan menghasilkan reputasi auditor yang baik pula.

Saat ini Kantor Akuntan Publik (KAP) besar yang terkenal di seluruh dunia menyisakan *Big Four* dari *Big Eight*. KAP *Big Four* yang ada di Indonesia adalah:

1. Kantor Akuntan Publik Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. Kantor Akuntan Publik KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja.
3. Kantor Akuntan Publik Ernst and Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja.
4. Kantor Akuntan Publik Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.

KAP *Big Four* memiliki pendapatan yang jauh lebih besar dari pada KAP *non Big Four*. Pendapatan yang besar memungkinkan KAP *Big Four* untuk memperkerjakan lebih banyak staf auditor di level junior, senior maupun manajer lebih banyak dari pada KAP *non Big Four*. Sumber daya yang memadai dapat meningkatkan pelatihan-pelatihan staf terkait dengan standar akuntansi sehingga KAP *Big Four* terkesan lebih *up date* terhadap peraturan-peraturan yang ada sehingga dapat meningkatkan kredibilitas KAP itu sendiri. Dengan sumber daya yang besar pula memungkinkan KAP *Big Four* untuk melakukan tinjauan atas proses audit untuk kedua kalinya apabila diperlukan. Penelitian sebelumnya juga membuktikan bahwa investor memandang bahwa KAP *Big Four* lebih kredibel dan berkualitas dibandingkan dengan KAP *non Big Four*. Namun KAP *Big Four* juga

memiliki sifat kehati-hatian untuk menjaga reputasinya tetap baik di mata masyarakat.

2.1.7 Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan standar dari kesimpulan auditor atas laporan keuangan yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit, Arens et al. (2008). Auditor menyatakan pendapatnya berdasarkan pada audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar *auditing* dan atas temuan-temuannya. Auditor sebagai pihak yang independen di dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu perusahaan, akan memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Terdapat lima jenis opini yang dapat diberikan oleh auditor setelah selesai melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien. Kelima jenis opini tersebut (Mulyadi, 2002 : 19) yaitu :

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Laporan keuangan dianggap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia jika memenuhi kondisi berikut ini:

1. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia digunakan untuk menyusun laporan keuangan.
2. Perubahan penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dari periode ke periode telah cukup dijelaskan.

3. Informasi dalam catatan-catatan yang mendukungnya telah digambarkan dan dijelaskan dengan cukup dalam laporan keuangan, sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan Bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report With Explanation Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan Bahasa penjelasan, namun laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menambahkan laporan hasil auditnya dengan bahasa penjas.

Berbagai penyebab paling penting adanya tambahan bahasa penjas, Arens (2008)

1. Adanya ketidakpastian yang material.
2. Adanya keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan.
3. Auditor setuju dengan penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian akan diberikan oleh auditor jika dijumpai hal-hal sebagai berikut:

1. Lingkup audit dibatasi oleh klien.
2. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor.

3. Laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
4. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor akan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas perusahaan klien. Selain auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi untuk pengambilan keputusan.

e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat (no opinion report). Kondisi yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah:

1. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.

2. Auditor tidak independendalam hubungan dengan kliennya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Kartika (2009) penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dari pengaruh total asset, laba rugi operasi, opini auditor, profitabilitas dan reputasi auditor terhadap audit report lag. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001 sampai dengan 2005. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel total asset, laba rugi operasi dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Novice dan Budi (2010) obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods industry* dan perusahaan *multifinance* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2004 sampai 2008. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilias, solvabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan jenis industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan jenis industry tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit repot lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Meylisa dan Trisnawati (2010) menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2003 sampai dengan 2009. Variabel independen dalam penelitian ini adalah klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan, besarnya KAP, total asset, opini audit dan *debt proportion*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel klasifikasi industri, laba atau rugi tahun berjalan, besarnya KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Variabel total asset, opini audit dan *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Juanita (2012) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan 2009. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan saham, laba rugi, profitabilitas, *Debt to equity ratio* dan *Debt to total asset*. Hasil dari penelitian ini adalah variabel laba rugi berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, kepemilikan saham, profitabilitas, *Debt to equity ratio* dan *Debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati dan Supriyati (2012) menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia pada tahun 2009 sampai dengan 2010. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan dan *debt to equity ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, laba

rugi perusahaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2013) menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2011 pada semua sektor. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, opini audit, jenis industri dan ukuran perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, opini audit, jenis industri, ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Noverta dan Jogi (2014) menggunakan sample perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012. Variabel independen dalam penelitian ini adalah opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, solvabilitas dan *company ownership*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel opini audit, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel profitabilitas, jenis industri, reputasi KAP, solvabilitas dan *company ownership* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Charviena dan Tjhoa (2016) menggunakan sampel pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2012-2014. Ukuran perusahaan, laba rugi operasi, solvabilitas, umur perusahaan, klasifikasi industri dan ukuran KAP merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *audit*

delay. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel laba rugi operasi, solvabilitas, umur perusahaan, klasifikasi industri dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Nuzul, Sudjana dan Farah (2016) Melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan LQ 45 Sub Sektor Bank serta *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh Tannuka (2018) menggunakan sampel perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan ukuran KAP. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat, karena perusahaan memiliki keharusan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik Novice dan Budi (2010). Menurut Tiono dan Jogi (2013), salah satu penyebab kemunduran penyampaian laporan keuangan adalah pelaporan laba atau rugi sebagai indikator *good news* atau *bad news* atas kinerja manajerial.

Menurut Carslaw dan Kaplan (1991), perusahaan yang mengalami kerugian cenderung memerlukan auditor, guna memulai proses pengauditan yang lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin pendek *audit report lag*, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi audit report lag. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan dapat dinilai besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total penjualan, total nilai aset, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang ada didalamnya dan juga mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan terhadap mengurangi audit report lag. Perusahaan yang besar cenderung memiliki system pengendalian internal (SPI) yang baik dalam menjaga dan mengawasi keteraturan operasional perusahaan, Martia dan Hidayati (2013).

Novice dan Budi (2010), Perusahaan yang besar cenderung memiliki sumber daya atau aset yang besar sehingga akan memiliki lebih banyak sumber informasi, staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Oleh karena itu perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan auditnya lebih cepat ke publik dengan adanya pengawasan dari para investor. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Umur perusahaan dihitung dari pertamakali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun penelitian. Perusahaan yang telah lama berdiri tentunya memiliki berbagai cabang yang telah tersebar diberbagai daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama *listing* di Bursa Efek Indonesia memiliki lebih banyak *stakeholder* sehingga mendorong manajemen untuk dapat mempublikasikan dengan cepat laporan keuangan yang telah di audit.

Noverta dan Jogi (2014), perusahaan yang lama *listing* tentu memiliki pengalaman lebih dalam menghadapi suatu masalah dari pengalaman sebelumnya. Novice dan Budi (2010) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin lamanya umur perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat begitu pula dengan sebaliknya. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H3: Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.4 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag

Juanita (2012) menjelaskan bahwa KAP besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah KAP besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan Jogi (2013), Juanita (2012), Noverta dan Jogi (2014) menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H4: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.3.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Report Lag

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor atas laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses audit. Auditor menyatakan pendapatnya berpijak pada audit yang dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* dan atas temuan-temuannya. *Audit report lag* akan lebih panjang pada perusahaan yang mendapatkan *qualified opinion*.

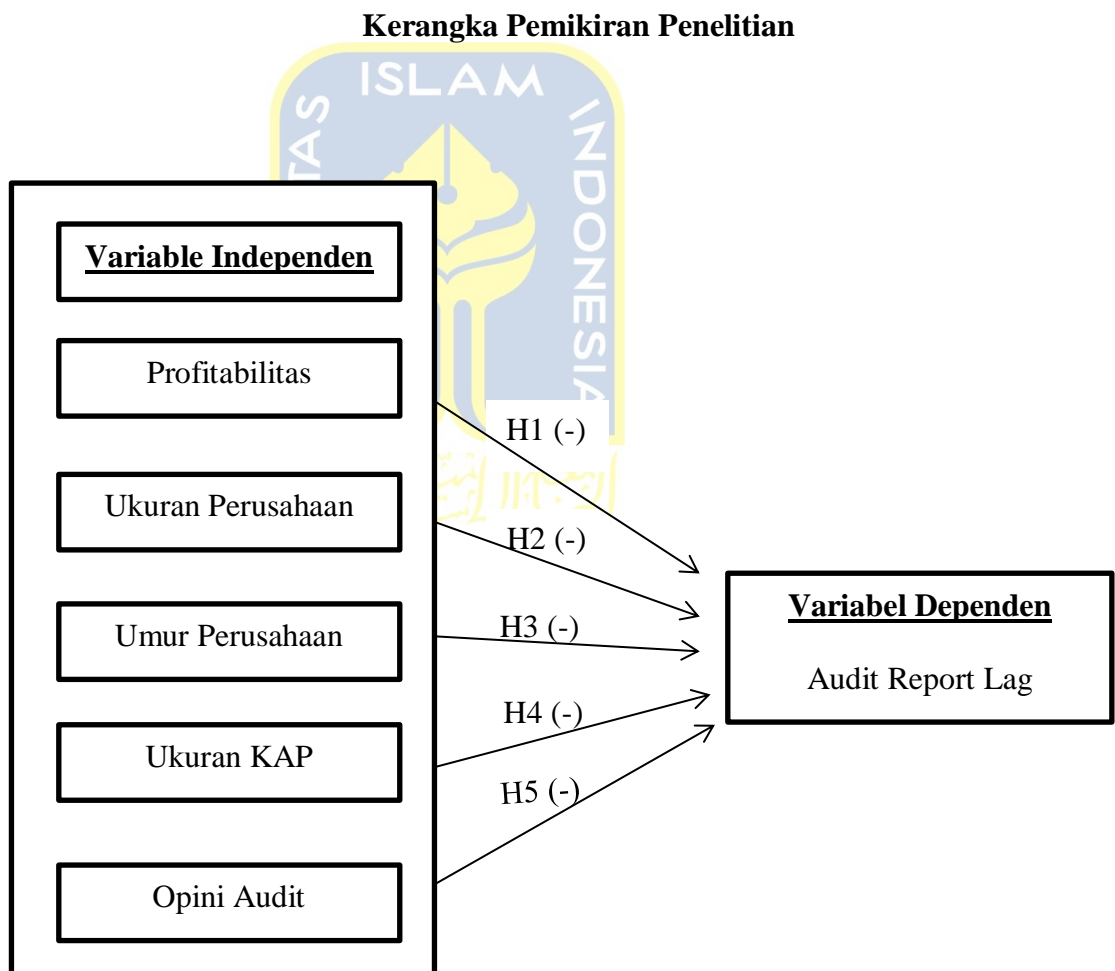
Dalam penelitian Prabowo dan Marsono (2013) perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* diperkirakan mengalami *audit report lag* yang lebih panjang alasannya perusahaan yang menerima opini tersebut memandang sebagai berita buruk dan akan memperlambat proses audit. Perusahaan yang mendapatkan opini selain *unqualified opinion* tentunya memerlukan waktu untuk berdiskusi kembali dengan auditor dan itu akan memperpanjang *audit report lag*. Jadi, perusahaan yang tidak menerima opini audit standar *unqualified opinion* mengalami *audit report lag* yang panjang. Hasil penelitian Prabowo dan Marsono (2013) menunjukkan opini audit mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H5: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, dapat dibuat suatu kerangka pemikiran teoritis yang menggambarkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *audit report lag*. Variabel-variabel tersebut antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP dan opini audit. Kerangka pemikiran dijelaskan pada gambar 2.4.1 sebagai berikut :

Gambar 2.4.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dengan kriteria tertentu (Widarjono, 2015:3). Adapun kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini, berikut kriteria yang harus dipenuhi :

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018
2. Perusahaan tersebut tidak *delisting* pada periode penelitian
3. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya beserta laporan auditor independen, untuk periode 31 Desember 2015 sampai dengan 31 Desember 2018
4. Perusahaan tersebut menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat melalui media secara tidak langsung, dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 sampai dengan periode 2018. Data laporan keuangan tersebut dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, selain itu data sekunder juga diperoleh melalui beberapa jurnal, buku, dan situs internet yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Definisi Variabel Operasional Penelitian Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) macam, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu *audit report lag*, sedangkan variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit, Novice dan Budi (2010). Dalam

penelitian ini *audit report lag* diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Pengukuran variabel *audit report lag* ini diukur secara kuantitatif berdasarkan jumlah selisih hari yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan audit. Lamanya penyelesaian laporan audit yang dilakukan oleh auditor akan berdampak pada *audit report lag* dalam penyampaian laporan keuangan yang ditujukan kepada publik.

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Keuangan – Tanggal Laporan Audit

3.3.2 Variabel Independen

Variabel Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP, dan opini audit.

3.3.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Perusahaan yang dapat menghasilkan tingkat

profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat profitabilitas lebih rendah, Novice dan Budi (2010). Variabel profitabilitas dilambangkan dengan variabel PROF. *Return On Assets* (ROA), diukur dari laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva, Wirakusuma dan Cindrawati (2011).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan sebuah ukuran yang dapat dinilai. Besar kecilnya perusahaan diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Variabel ukuran perusahaan dilambangkan dengan variabel SIZE. Variabel penelitian ini diukur dengan menggunakan LN Total Aset perusahaan. Penggunaan Ln bertujuan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan Ln nilai miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dan nilai aset sebenarnya. Jadi, semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (nilai total aset)}$$

3.3.2.3 Umur Perusahaan

Umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun penelitian, Novice dan Budi (2010). Variabel umur perusahaan dilambangkan dengan variabel AGE.

$$\text{Umur Perusahaan (AGE)} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun } \textit{listing} \text{ di BEI}$$

3.3.2.4 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu organisasi akuntan publik yang mendapat izin sesuai peraturan perundang-undangan yang bergerak dibidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntansi publik.

Ukuran KAP dapat dikatakan besar apabila KAP tersebut merupakan KAP *Big Four*, dianggap kecil apabila KAP *non Big Four*. KAP *Big Four* yaitu PricewaterhouseCoopers, Ernst & Young, Deloitte, dan KPMG. Variabel ukuran KAP dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan kode 0 untuk perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP *non Big Four*. Dalam penelitian ini variabel ukuran KAP dilambangkan dengan UKAP.

3.3.2.5 Opini Audit

Menurut Arens et al. (2008) opini audit merupakan pernyataan standart dari kesimpulan auditor yang didapat dari kesimpulan proses

audit yang dilakukan. Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified* akan memiliki rentang *audit report lag* yang lebih lama dari pada perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified*.

Variabel opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor akan diberi nilai *dummy* 1, sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini dari auditor, yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan kalimat penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*, wajar dengan pengecualian (*qualified*), opini tidak wajar (*adverse*), dan opini tidak memberikan pendapat (*disclamer*) akan diberikan nilai *dummy* 0. Dalam penelitian ini variabel opini audit dilambangkan dengan OA.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan paparan dan gambaran data dari semua pengamatan dalam penelitian ini. Analisis deskriptif berisi tentang analisis nilai maksimum, minimum, mean dan standard deviasi.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen

terhadap variabel dependen. Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SIZE} + \beta_3 \text{AGE} + \beta_4 \text{UKAP} + \beta_5 \text{OA} + \varepsilon$$

β_0 = konstanta

PROF = Profitabilitas

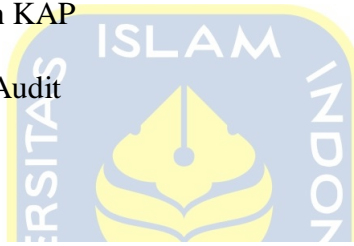
SIZE = Ukuran Perusahaan

AGE = Umur Perusahaan

UKAP = Ukuran KAP

OA = Opini Audit

ε = Residual



3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti bebas dari gangguan normalitas, multikolinearitas, heterokedastitas dan autokorelasi.

3.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya, sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Ghazali, (2016)

3.4.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Ghazali, (2016)

3.4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel-variabel independen. Jika tingkat signifikansi dari masing-masing variabel bebas adalah di atas 5%, berarti tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan mempengaruhi nilai absolut. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Ghazali, (2016)

3.4.7 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi hanya dilakukan pada *datatime series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW-test), Ghozali (2016).

3.5 Uji Hipotesis

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghozali (2016).

3.5.2 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Ghozali, (2016) Menjelaskan Uji signifikansi parameter individual (uji t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 % maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi t dari masing-masing variabel yang diperoleh dari pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang dipergunakan yaitu sebesar 5 % maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebesar 5 % maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian meneliti profil perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu perusahaan maufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 4 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 145 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Setelah dilakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria sampel terdapat 96 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi kriteria pengambilan sampel, sehingga data observasi dalam penelitian ini sebanyak 384 (96 X 4).

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018	145
2.	Perusahaan yang <i>delisting</i> pada periode penelitian	(3)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara berturut-turut untuk tahun 2015-2018	(19)
4.	Perusahaan tersebut menggunakan satuan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya (Rp)	(27)
Jumlah perusahaan yang masuk kriteria		96
Total sampel selama 4 tahun (4 tahun x 96 perusahaan)		384
Total sampel yang digunakan		384

4.2 Uji Analisis Berganda

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif
Variabel Audit Report Lag, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
<i>Audit Report Lag</i>	384	22.00	353.00	81.2135	24.96914
Profitabilitas	384	-.55	0.92	0.0465	0.12083
Ukuran Perusahaan	384	24.41	32.20	28.3174	1.52261
Umur Perusahaan	384	1.00	37.00	20.3021	8.10456

Tabel 4.3
Hasil Statistik Deskriptif
Variabel Ukuran KAP dan Opini Audit

Keterangan	Frekuensi	Persentase
KAP <i>BigFour</i>	135	35.2%
KAP <i>non BigFour</i>	249	64.8%
Total	384	100.0%
Opini selain wajar tanpa pengecualian	43	11.2%
Opini wajar tanpa pengecualian	341	88.8%
Total	384	100.0%

Dari hasil analisis deskriptif pada table tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut :

- a. Nilai minimum *audit report lag* adalah sebesar 22 hari yang di peroleh PT Semen Baturaja Tbk pada tahun 2017, yang berarti bahwa PT

Semen Baturaja Tbk merupakan perusahaan dengan *audit report lag* yang paling cepat diantara perusahaan sampel lainnya. Sedangkan nilai maksimum *audit report lag* adalah sebesar 353 hari yang diperoleh PT Eterindo Wahanatama Tbk pada tahun 2016, yang berarti bahwa PT Eterindo Wahanatama Tbk merupakan perusahaan dengan *audit report lag* yang paling lama di antara perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata *audit report lag* tahun 2015-2018 adalah sebesar 81.2135 dengan standar deviasi sebesar 24.96914. Nilai rata-rata sebesar 81.2135 dapat diartikan bahwa tingkat waktu pelaporan audit perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 81.2135 atau 81 hari. Nilai rata-rata *audit report lag* tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya yaitu 24.96914 sehingga dapat disimpulkan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan perbedaan lamanya audit report lag antar perusahaan adalah kecil.

- b. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar -0.55 yang di peroleh PT Intikeramik Alamasri Industry Tbk pada tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 0.92 yang diperoleh PT Merck Tbk pada tahun 2018. Variabel Profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Dalam hal ini semakin besar rasio ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2015-2018 adalah sebesar 0.0465 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.12083. Hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa tingkat keuntungan perusahaan yang dihasilkan perusahaan dari total asset mereka adalah rendah yaitu berkisar 4.64%.

- c. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar logTA 24.41 yang diperoleh PT Siwani Makmur Tbk pada tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar logTA 32.20 yang diperoleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 28.3174 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.52261. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan bahwa nilai ukuran perusahaan antara masing-masing perusahaan tidak berbeda jauh. Nilai minimum ukuran perusahaan terdapat pada PT Siwani Makmur Tbk pada tahun 2015 dengan total asset Rp 40.080.558.448. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018 dengan total asset Rp 96.537.796.000.000.
- d. Nilai minimum umur listing perusahaan adalah sebesar 1 tahun yang diperoleh PT Wijaya Karya Beton Tbk. Sedangkan nilai maksimum umur listing perusahaan adalah sebesar 37 tahun yang diperoleh PT Merck Tbk. Nilai rata-rata umur listing perusahaan adalah sebesar 20 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 8.10456. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi umur perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa data variable umur listing perusahaan bersifat homogen.

- e. Nilai minimum ukuran KAP adalah sebesar 0 dengan persentase 64.8% hal ini menunjukkan sampel yang menggunakan jasa KAP non *big four* sebanyak 249 sampel. Sedangkan nilai maksimum ukuran KAP adalah sebesar 1 dengan persentase 35.2% hal ini menunjukkan sampel yang menggunakan jasa KAP *big four* sebanyak 135 sampel. Nilai rata-rata ukuran KAP adalah sebesar 0.3516 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.47808. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh, sebagian besar perusahaan menggunakan jasa KAP non *big four*.
- f. Nilai minimum opini audit adalah sebesar 0 dengan persentase 11.2% yang memiliki arti bahwa hanya 43 sampel yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Sedangkan nilai maksimum opini audit sebesar 1 dengan persentase 88.8% yang memiliki arti bahwa 341 sampel mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Nilai rata-rata opini audit adalah sebesar 0.8880 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.31575. Berdasarkan rata-rata yang diperoleh, sebagian besar perusahaan manufaktur mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Dengan demikian perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian mempunyai *audit report lag* yang pendek.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

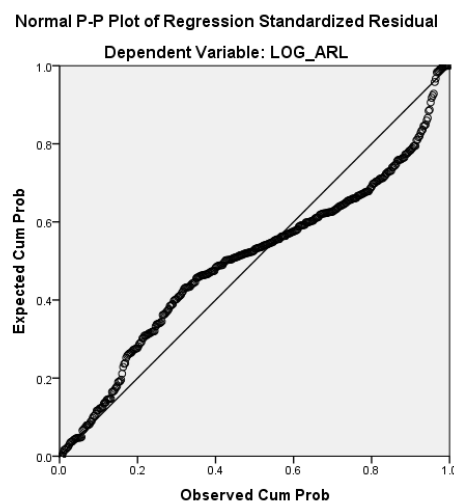
Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data harus terdistribusi normal serta tidak mengandung autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Untuk

itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakkan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, sedangkan distribusi normal dapat diketahui dengan melihat penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2011). Berikut ini hasil uji normalitas pada grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada table 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Grafik normal probability plot menggambarkan bahwa data mendekati distribusi normal. Pada Gambar 4.1 terlihat data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis atau grafik histogramnya. Meskipun data sedikit keluar garis dan kemudian mengikuti kembali garis diagonalnya, data observasi penelitian ini dikatakan mendekati distribusi normal. Dapat disimpulkan uji normalitas dengan menggunakan grafik normal probability plot menyatakan bahwa data penelitian ini mendekati distribusi normal.

4.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi korelasi antar variable-variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table 4.4 berikut ini :

Table 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Statistik Multikolinearitas		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	.881	1.135	Tidak terjadi multikolineritas
Ukuran Perusahaan	.833	1.201	Tidak terjadi multikolineritas
Umur Perusahaan	.884	1.131	Tidak terjadi multikolineritas
Ukuran KAP	.767	1.304	Tidak terjadi multikolineritas
Opini Audit	.953	1.050	Tidak terjadi multikolineritas

Berdasarkan table 4.4 dapat dilihat bahwa semua variable independen memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0.1 dan memiliki nilai VIF kurang dari 10. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang kuat antar variable independen dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2.5 Uji Heterokedastisitas

pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada table 4.5 adalah sebagai berikut :

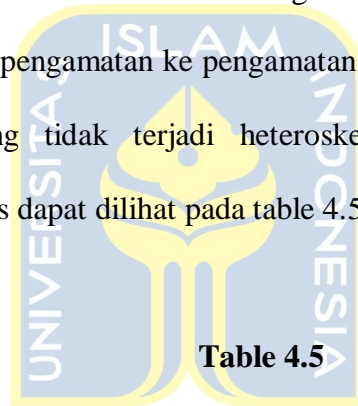


Table 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Profitabilitas	.581	tidak terdapat heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	.821	tidak terdapat heteroskedastisitas
Umur Perusahaan	.718	tidak terdapat heteroskedastisitas
Ukuran KAP	.268	tidak terdapat heteroskedastisitas
Opini Audit	.353	tidak terdapat heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variable-variabel

independen. Dari hasil pengujian Glejser, tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini karena nilai signifikan lebih dari 0,05.

4.2.6 Uji Autokorelasi

Autokorelasi diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* (DW test), beberapa kriteria menurut Imam Ghozali (2018: 112), adalah sebagai berikut :

- 
- a. $0 < d < dl$ = ditolak
 - b. $dl \leq d \leq du$ = tidak ada kesimpulan
 - c. $4 - dl < d < 4$ = ditolak
 - d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ = tidak ada kesimpulan
 - e. $Du < d < 4 - du$ = tidak ditolak

Table 4.6

Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.101	.090	23.82415	1.933

Berdasarkan hasil olah regresi diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.933 sehingga nilainya lebih besar dari tabel du (1.8530) dan kurang dari $4-Du$ (2.147), sehingga disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan hasil dari pengujian diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.147 sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan nilai signifikansi 5%. jumlah sampel sebanyak 384, dengan variabel independen sebanyak 5 variabel ($k = 5$) didapat nilai du sebesar 1.8530 dan nilai d sebesar 1.933. Tidak terjadi autokorelasi jika $du < d < 4-du$, maka dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa nilai dw terletak diantara du dan $4-du$. Data du sebesar 1.933 sehingga $4-du$ yaitu sebesar 2.147, sehingga $1.8530 < 1.933 < 2.147$. Berdasarkan pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4.7
Hasil uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T Hitung	Sig.t
Profitabilitas (Prof)	-45.054	-4.198	.000
Ukuran Perusahaan (Size)	-2.384	-2.721	.007
Umur Perusahaan (Age)	.272	1.703	.089
Ukuran KAP (UKAP)	-.564	-.194	.846
Opini Audit (OA)	-10.706	-2.710	.007
Variabel Dependen	= Audit Report Lag		
Konstanta	= 155.000		
Std. Error	= 24.911		

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{ARL} = 155.000 - 45.054 \text{ Prof} - 2.384 \text{ Size} + 0.272 \text{ Age} - 0.564 \text{ UKAP} - 10.706 \text{ OA}$$

Berdasarkan dari hasil model persamaan regresi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 155.000. Hasil ini diartikan apabila besarnya nilai seluruh variabel independen yaitu profitabilitas,

- ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP dan opini audit adalah 0, maka besarnya nilai *audit report lag* akan sebesar 155 hari
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah -45.054. Hasil ini diartikan bahwa bila variabel profitabilitas naik satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 45.054 hari dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya konstan.
 3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah -2.384. Hasil ini diartikan bahwa bila variabel ukuran perusahaan naik satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 2.384 hari dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya konstan.
 4. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan adalah 0.272. Hasil ini diartikan bahwa bila umur perusahaan naik satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 0.272 hari dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya konstan.
 5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP adalah -0.564. Hasil ini diartikan bahwa bila variabel ukuran KAP naik satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 0.564 hari dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya konstan.
 6. Nilai koefisien regresi variabel opini audit adalah -10.706. Hasil ini diartikan bahwa bila variabel opini audit naik satu satuan, maka *audit report lag* akan menurun sebesar 10.706 hari dengan asumsi seluruh variabel independen lainnya konstan.

4.2.8 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (*Adjusted R²*) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukuran KAP dan opini audit terhadap perubahan variabel dependen yaitu audit report lag. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Table 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
0.090

Berdasarkan dari tabel diatas koefisien determinasi r^2 menunjukkan pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, ukura KAP dan opini adit terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai r^2 sebesar 0,090. Ini menunjukkan bahwa 9% *audit report lag* (Y) dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan 91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini.

4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada table 4.9 dibawah ini :

Table 4.9

Hasil Uji Hipotesis

	β	Sig	Keterangan
Constanta	155.000	.000	
Profitabilitas	-45.054	.000	Didukung
Ukuran Perusahaan	-2.384	.007	Didukung
Umur Perusahaan	.272	.089	Tidak didukung
Ukuran KAP	-.564	.846	Tidak didukung
Opini Audit	-10.706	.007	Didukung

1. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Koefisien regresi profitabilitas yaitu -45.054 dan nilai signifikansi yaitu 0.000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan profitabilitas signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hipotesis pertama pada penelitian ini didukung.
2. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan. Koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu -2.384 dan nilai signifikansi yaitu 0.007. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0.007 < 0.05$ maka dapat disimpulkan

ukuran perusahaan signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hipotesisi kedua pada penelitian ini didukung.

3. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel umur perusahaan. Koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0.272 dan nilai signifikansi yaitu 0.089. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.089 > 0.05$ maka dapat disimpulkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hipotesisi ketiga pada penelitian ini tidak didukung.
4. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel ukuran KAP. Koefisien regresi ukuran KAP yaitu -0.564 dan nilai signifikansi yaitu 0.846. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0.846 > 0.05$ maka dapat disimpulkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hipotesisi keempat pada penelitian ini tidak didukung.
5. Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel opini audit. Koefisien regresi opini audit yaitu -10.706 dan nilai signifikansi yaitu 0.007. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0.007 < 0.05$ maka dapat disimpulkan opini audit signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hipotesisi kelima pada penelitian ini didukung.

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian ini membuktikan profitabilitas signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Semakin besar profitabilitas maka akan mengurangi *audit report lag*.

Profit merupakan *good news* bagi perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Hal ini karena perusahaan memiliki keharusan menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik bahkan cenderung untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan audit, karena perusahaan yang mengalami laba yang lebih besar akan menarik minat calon investor untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Novice dan Budi (2010), Tannuka (2015) yang membuktikan bahwa profitabilitas signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin besar profitabilitas maka akan mengurangi *audit report lag*.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan

yang berukuran kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti manajemen perusahaan dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan audit sehingga mengurangi audit report lag. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, pemerintah dan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan yang berskala besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang lebih tinggi untuk menyampaikan laporan audit lebih awal. Selain itu perusahaan dengan skala besar pada umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik daripada perusahaan kecil sehingga dapat memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sehingga, semakin besar ukuran perusahaan dapat memperpendek audit report lag.

Penelitian ini sejalan dengan Nuzul, Sudjana dan Farah (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan signifikan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan apabila ukuran perusahaan semakin besar maka akan mengurangi *audit report lag*.

4.3.3 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya umur perusahaan maka tidak mempengaruhi *audit report lag*.

Hal ini dikarenakan perusahaan baru maupun perusahaan lama akan berusaha untuk segera menyelesaikan proses audit karena mereka diawasi secara ketat oleh para investor, pemerintah, dan lembaga lainnya yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut dan setiap perusahaan akan berupaya untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Salah satu cara bagi perusahaan yang baru berdiri atau tergolong perusahaan muda untuk menarik perhatian investor melalui laporan kinerja mereka, yaitu laporan keuangan. Sementara, perusahaan yang umurnya sudah tua atau sudah lama beroperasi akan berupaya agar laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu untuk tetap mempertahankan kepercayaan atau loyalitas dari para investor yang telah dimiliki sejak lama.

Penelitian ini sejalan dengan Charviena dan Tjhoa (2016) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang baru maupun perusahaan yang telah lama beroperasi akan berusaha untuk menyampaikan laporan auditnya secara cepat. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Lianto dan Kusuma (2010) yang menyatakan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

4.3.4 Pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* maupun *non big four* akan akan melaksanakan proses audit sesuai

dengan standar dan prosedur yang ditetapkan, sehingga pelaporan audit dapat selesai tepat waktu.

KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* akan dipandang dapat memperpendek audit report lag dikarenakan KAP besar atau KAP *big four* memiliki sumber daya manusia yang lebih banyak, pengetahuan lebih luas dan update karena secara berkala diadakan *training*. Selain itu, sistem informasi yang digunakan lebih canggih dan terstruktur karena ada standar-standar khusus yang harus dipenuhi ketika suatu kantor akuntan publik berafiliasi dengan KAP *big four*. Namun, perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini yang menggunakan jasa dari KAP yang berafiliasi dengan KAP *big four* tidak selalu mengalami audit report lag yang lebih cepat jika dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa dari KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* (*non-big four*). Setiap KAP baik yang berafiliasi dengan *big four* maupun yang tidak berafiliasi dengan *big four* akan melaksanakan proses audit sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan. Dapat disimpulkan, bahwa KAP *big four* dan KAP *non-big four* sama-sama akan berusaha menyelesaikan proses audit tepat waktu. Selain itu waktu penyelesaian audit yang tepat waktu merupakan salah satu cara KAP untuk mempertahankan reputasi mereka.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Charviena dan Tjhoa (2016), yang menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

4.3.5 Pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*

Penelitian ini menunjukkan bahwa opini auditor signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Penelitian ini menunjukkan perusahaan dengan opini *unqualified opinion* lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan sedangkan perusahaan dengan opini audit selain *unqualified opinion* dipandang *bad news*. Sehingga ketika opini auditor adalah selain *unqualified opinion* dikeluarkan, maka sebelum opini tersebut dipublikasikan manajemen akan berusaha melakukan konsultasi dan negosiasi secara intensif dengan auditor sehingga memerlukan waktu yang relative lama dan *audit report lag* akan menjadi lebih panjang.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meylisa dan Trisnawati (2010) dan Komang dan Luh (2014) yang menunjukkan opini audit signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin besar profitabilitas maka akan mengurangi *audit report lag*.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengurangi *audit report lag*.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Besar kecilnya umur perusahaan maka tidak mempengaruhi *audit report lag*.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. KAP *big four* maupun *non big four* akan akan melaksanakan proses audit sesuai dengan standar dan prosedur yang ditetapkan, sehingga tidak mempengaruhi *audit report lag*.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini audit signifikan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin baik opini audit maka *audit report lag* akan semakin cepat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti masih memiliki banyak kekurangan. Hal tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Nilai adjusted R square yang rendah yaitu 0.090 menunjukkan bahwa adanya keterbatasan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan variabel dependennya. Terdapat 91% variabel lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.
2. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyajikan informasi mengenai variabel-variabel yang dibutuhkan secara lengkap sehingga mengurangi beberapa sampel penelitian.

5.3 Saran

Setelah penulis melakukan penelitian ini, maka penulis dapat memberikan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya yang relevan untuk menguji *audit report lag* seperti dewan direksi, dewan komisaris, solvabilitas, dan jenis industri.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis perusahaan lainnya seperti pertambangan, perbankan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, et al. (2008). Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi, Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga
- Carslaw, C.A., Kaplan, S. E. (1991). An Examination of audit delay: Further evicence from New Zealand. *Accounting and Bussiness Research*, 21-32.
- Charviena dan Tjhoa, Elisa. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, laba rugi operasi, solvabilitas, umur perusahaan, klasifikasi industri dan Ukuran Kantor akuntan publik terhadap audit delay. *Jurnal Ultima Accounting*. Vol. 8, No. 2. Hal. 66-88.
- Dibia, N. O., dan J. C. Onwuchekwa. (2013). An Examination of the Audit Report Lag of Companies Quoteed in the Nigeria Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Research*, 2(9). 8-16.
- Dyer, J., & McHugh, A. (1975). The Timelines of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*. Autumn, 20 - 219.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Indra, N. S. Dan Dicky Arisudhana. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010). *Jurnal Fakultas Ekonomi Budi Luhur*. Vol. 1, No.2.

- Ingga, F.S. dan Indah, Rr.M. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, Vol.4, No.2, Hal. 1-15.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4.Hal. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>.
- Juanita, G. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.14 No.1, 31-40.
- Kartika.A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol.16 No.1. Hal. 1-17
- Knechel, W. Robert dan Jeff L. Payne, (2001). Additional Evidence on Audit Report Lag. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* Vol.20 No.1. Hal. 197-146.
- Komang, Ni.A.S dan Luh, Ni.S.W. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Laba Rugi Pada Audit Report Lag. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 9, No.1. Hal. 392-409.
- Martia, Dina Y., & Ulfah Hidayati. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Lembaga Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi SIMAKS*, Vol. 2, No. 06, hlm. 21-35.

- Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati, (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit report lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12 No. 3, Hal. 175-186.
- Muflisha, Annurrizky.A. dan Haryanto, (2014). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3, No.2.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Universitas Gajah Mada. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Noverta C. T.dan Jogi Y. C. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012. *Jurnal Business Accounting Review*, Vol. 2, No. 2. Hal. 151-159
- Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma. (2010). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol.12, No. 2, Hal 97-106.
- Nuzul, D.C, Sudjana, N dan Farah, D.A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay, *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 38, No. 1, Hal. 68-73.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016. Tentang Peraturan Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Prabowo, Pebi Putra Tri., Marsono. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, N0. 1, hal:1-11

- Rosmawati Endang Indriyani, dan Supriyanti. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*. Vol 2.hlm. 185-202.
- Sari, R.R. dan Ghozali, Imam. (2014). Faktor-Faktor Pengaruh Audit Report Lag. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.3, No.2, Hal. 1-9.
- Tannuka, Sugi. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pfofitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol.2, No.2, Hal. 354-368.
- Tiono, I dan Jogi, Y . (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag di Bursa Efek Indonesia. *Business Accounting Review*, Vol 11.
- Widarjono, Agus. (2013). *Statistika Terapan dengan Excel dan SPSS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wirakusuma, Made Gede dan Putu Manik Cindrawati. (2011). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kandungan Laba, dan jenis Industri Pada Ketidak tepat waktu Publikasi Laporan Keuangan di PT Bursa Efek Indonesia Periode 2007 –2009. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol.6, No. 2.

LAMPIRAN



LAMPIRAN I

Nama Perusahaan

NO	KODE	PERUSAHAAN MANUFAKTUR
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
5	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
6	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
10	AUTO	Astra Otoparts Tbk
11	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
12	BATA	Sepatu Bata Tbk
13	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
14	BRNA	Berlina Tbk
15	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
16	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
17	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
18	CINT	Chitose Internasional Tbk.
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
20	DLTA	Delta Djakarta Tbk
21	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
22	EKAD	Ekadharma International Tbk
23	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
24	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
25	GDST	Gunawan Dian Jaya Steel Tbk
26	GGRM	Gudang Garam Tbk
27	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
28	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
29	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
30	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
31	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
32	IKAI	Intikeramik Alamasri Industry Tbk
33	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk

NO	KODE	PERUSAHAAN MANUFAKTUR
34	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
35	INAF	Indofood Sukses Makmur Tbk
36	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
37	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
38	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
39	INDS	Indospring Tbk
40	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
41	ISSP	Saranacentral Bajatama Tbk.
42	JECC	Jembo Cable Company Tbk
43	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
44	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
45	KAEF	Kimia Farma Tbk
46	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
47	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
48	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
49	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
50	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
51	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
52	KLBF	Kalbe Farma Tbk
53	LION	Lion Metal Works Tbk
54	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
55	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
56	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
57	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
58	MBTO	Martina Berto Tbk
59	MERK	Merck Tbk
60	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
61	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
62	MRAT	Mustika Ratu Tbk
63	MYOR	Mayora Indah Tbk
64	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
65	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
66	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
67	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
68	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
69	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
70	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
71	SCCO	Sucaco Tbk

NO	KODE	PERUSAHAAN MANUFAKTUR
72	SIMA	Siwani Makmur Tbk
73	SIPD	Sierad Produce Tbk
74	SKBM	Sekar Bumi Tbk
75	SKLT	Sekar Laut Tbk
76	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk.
77	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
78	SMGR	Semen Gresik (Persero) Tbk
79	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
80	SPMA	Suparma Tbk
81	SRSN	Indo Acidatama Tbk
82	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
83	STTP	Siantar TOP Tbk
84	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
85	TCID	Mandom Indonesia Tbk
86	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
87	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
88	TRIS	Trisula International Tbk
89	TRST	Trias Sentosa Tbk
90	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
91	ULTJ	Ultra Jaya Milk Tbk
92	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
93	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
94	VOKS	Voksel Electric Tbk
95	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.
96	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

LAMPIRAN II

DATA VARIABEL PENELITIAN

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
1	ADES	2015	88	653.224.000.000	32.839.000.000	0,05027	27,2052	21	0	1
2	ADMG	2015	88	420.010.232.000	(24.147.292.000)	-0,0575	26,7635	22	1	1
3	AKPI	2015	87	2.883.143.132.000	27.644.714.000	0,00959	28,6899	23	1	1
4	ALKA	2015	88	144.628.405.000	(1.175.538.000)	-0,0081	25,6974	25	0	1
5	ALMI	2015	88	2.189.037.586.057	(53.613.905.767)	-0,0245	28,4145	19	0	1
6	ALTO	2015	141	1.180.228.072.164	(24.345.726.797)	-0,0206	27,7967	3	0	0
7	AMFG	2015	88	4.270.275.000.000	341.346.000.000	0,07994	29,0827	20	1	1
8	APLI	2015	88	308.620.387.248	1.854.274.736	0,00601	26,4554	15	1	1
9	ARNA	2015	60	1.430.779.475.454	71.209.943.348	0,04977	27,9892	14	1	1
10	AUTO	2015	51	14.339.110.000.000	322.701.000.000	0,0225	30,294	25	0	1
11	BAJA	2015	78	948.682.681.142	(9.349.900.882)	-0,0099	27,5783	4	0	1
12	BATA	2015	88	795.257.974.000	129.519.446.000	0,16286	27,4019	15	1	1
13	BIMA	2015	86	99.558.394.760	(771.373.985)	-0,0077	25,324	21	0	1
14	BRNA	2015	90	1.820.783.911.000	440.171.662.000	0,24175	28,2303	26	0	1
15	BTON	2015	84	183.116.245.288	6.323.778.025	0,03453	25,9334	14	0	1
16	BUDI	2015	81	3.265.953.000.000	21.072.000.000	0,00645	28,8146	20	0	1
17	CEKA	2015	76	1.485.826.210.015	106.549.446.980	0,07171	28,027	18	1	1
18	CINT	2015	74	382.807.494.765	29.477.807.514	0,077	26,6708	1	0	0

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
19	CPIN	2015	89	24.684.915.000.000	1.832.598.000.000	0,07424	30,8372	24	1	1
20	DLTA	2015	89	1.038.321.916.000	192.045.199.000	0,18496	27,6686	31	1	1
21	DVLA	2015	68	1.376.278.237.000	107.894.430.000	0,0784	27,9504	21	1	1
22	EKAD	2015	78	389.691.595.500	47.040.256.456	0,12071	26,6886	25	0	1
23	ETWA	2015	148	1.332.731.163.136	(224.231.055.302)	-0,1682	27,9183	18	0	1
24	FASW	2015	88	6.993.634.266.969	(308.896.601.295)	-0,0442	29,576	21	1	1
25	GDST	2015	81	1.183.934.183.257	(55.212.703.852)	-0,0466	27,7999	6	0	1
26	GGRM	2015	78	63.505.413.000.000	6.425.834.000.000	0,10119	31,7821	25	1	1
27	GJTL	2015	88	17.509.505.000.000	(313.326.000.000)	-0,0179	30,4938	25	1	1
28	HDTX	2015	75	4.878.367.904.000	(355.659.019.000)	-0,0729	29,2158	25	0	1
29	HMSP	2015	61	38.010.724.000.000	10.363.308.000.000	0,27264	31,2689	21	0	1
30	ICBP	2015	83	26.560.624.000.000	2.923.148.000.000	0,11006	30,9105	5	1	1
31	IGAR	2015	50	383.936.040.590	51.416.184.307	0,13392	26,6737	25	0	1
32	IKAI	2015	89	390.042.617.783	(108.888.289.285)	-0,2792	26,6895	18	0	1
33	IMAS	2015	84	24.860.958.000.000	(22.489.430.531)	-0,0009	30,8443	22	1	1
34	IMPC	2015	88	1.675.232.685.157	129.759.075.975	0,07746	28,147	1	0	0
35	INAF	2015	56	1.533.708.564.241	6.565.707.419	0,00428	28,0587	14	0	0
36	INAI	2015	88	1.330.259.296.537	28.615.673.167	0,02151	27,9164	21	0	1
37	INCI	2015	71	169.546.066.314	16.960.660.023	0,10004	25,8564	25	0	1
38	INDF	2015	83	91.831.526.000.000	3.709.501.000.000	0,04039	32,151	21	1	1
39	INDS	2015	88	2.553.928.346.219	1.933.819.512	0,00076	28,5687	25	0	1
40	INTP	2015	70	27.638.360.000.000	4.356.661.000.000	0,15763	30,9502	26	1	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
41	ISSP	2015	110	5.448.447.000.000	158.999.000.000	0,02918	29,3264	2	0	0
42	JECC	2015	84	1.358.464.081.000	2.464.669.000	0,00181	27,9374	23	0	1
43	JKSW	2015	88	265.280.458.589	(23.096.657.780)	-0,0871	26,3041	18	0	1
44	JPFA	2015	53	17.159.466.000.000	524.484.000.000	0,03057	30,4736	26	0	1
45	KAEF	2015	54	3.236.224.076.311	252.972.506.074	0,07817	28,8054	14	0	1
46	KBLI	2015	81	1.551.799.840.976	115.371.098.970	0,07435	28,0704	23	1	1
47	KBLM	2015	88	654.385.717.061	12.760.365.612	0,0195	27,207	23	0	1
48	KBRI	2015	88	1.455.931.208.462	(155.746.630.931)	-0,107	28,0067	7	0	1
49	KDSI	2015	57	1.177.093.668.866	11.470.563.293	0,00974	27,7941	19	0	1
50	KIAS	2015	75	2.083.770.000.000	(163.719.244.899)	-0,0786	28,3652	21	0	1
51	KICI	2015	88	133.831.888.816	(13.000.883.220)	-0,0971	25,6199	22	0	1
52	KLBF	2015	71	13.696.417.381.439	3.265.140.000.000	0,23839	30,2482	24	1	1
53	LION	2015	84	639.330.150.373	46.018.637.487	0,07198	27,1837	22	0	1
54	LMPI	2015	77	793.093.512.600	3.968.046.308	0,005	27,3992	21	0	1
55	LMSH	2015	84	133.782.751.041	1.944.443.395	0,01453	25,6195	25	0	1
56	LPIN	2015	84	301.596.448.818	(18.173.655.308)	-0,0603	26,4324	25	0	1
57	MAIN	2015	81	3.962.068.064.000	(65.454.226.000)	-0,0165	29,0078	9	0	1
58	MBTO	2015	64	648.899.377.240	(14.056.549.894)	-0,0217	27,1985	4	0	1
59	MERK	2015	74	641.646.818.000	142.545.462.000	0,22216	27,1873	34	1	1
60	MLBI	2015	74	2.100.853.000.000	496.909.000.000	0,23653	28,3734	21	1	0
61	MLIA	2015	88	7.125.800.277.000	(155.911.654.000)	-0,0219	29,5947	22	1	0
62	MRAT	2015	89	497.090.038.108	1.045.990.311	0,0021	26,932	20	0	0

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
63	MYOR	2015	82	11.342.715.686.221	1.250.233.128.560	0,11022	30,0596	25	0	0
64	MYTX	2015	81	1.944.326.000.000	(333.141.000.000)	-0,1713	28,2959	26	0	0
65	PICO	2015	84	605.788.310.444	14.975.406.018	0,02472	27,1298	7	0	1
66	PRAS	2015	89	1.535.656.724.413	6.437.333.237	0,00419	28,06	25	0	0
67	PSDN	2015	81	620.398.854.182	(42.619.829.577)	-0,0687	27,1536	21	1	1
68	RICY	2015	78	1.198.193.867.892	13.465.713.464	0,01124	27,8118	17	0	1
69	RMBA	2015	77	12.667.314.000.000	(1.638.538.000.000)	-0,1294	30,17	26	0	1
70	ROTI	2015	84	2.706.323.637.034	270.538.700.440	0,09997	28,6266	5	1	1
71	SCCO	2015	78	1.773.144.328.632	152.543.050.307	0,08603	28,2038	23	0	1
72	SIMA	2015	271	40.080.558.448	(1.571.164.383)	-0,0392	24,4142	21	0	1
73	SIPD	2015	130	2.246.770.166.899	(362.030.918.107)	-0,1611	28,4405	19	0	1
74	SKBM	2015	89	764.484.248.710	40.150.568.621	0,05252	27,3625	23	0	0
75	SKLT	2015	88	377.110.748.359	20.066.791.849	0,05321	26,6558	22	0	1
76	SMBR	2015	46	3.268.667.933.000	354.180.062.000	0,10836	28,8154	2	0	1
77	SMCB	2015	53	17.321.565.000.000	175.127.000.000	0,01011	30,483	18	1	1
78	SMGR	2015	46	38.153.118.932.000	4.525.441.038.000	0,11861	31,2726	24	1	1
79	SMSM	2015	89	2.220.108.000.000	461.307.000.000	0,20779	28,4286	19	1	1
80	SPMA	2015	88	2.185.464.365.772	(42.597.342.144)	-0,0195	28,4128	21	0	1
81	SRSN	2015	71	574.073.314.000	15.504.788.000	0,02701	27,076	22	0	1
82	SSTM	2015	88	721.884.167.684	(10.462.177.146)	-0,0145	27,3051	18	0	1
83	STTP	2015	81	1.919.568.037.170	185.705.201.171	0,09674	28,2831	19	0	1
84	TALF	2015	78	434.210.376.664	33.717.725.980	0,07765	26,7968	1	0	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
85	TCID	2015	63	2.082.096.848.703	544.474.278.014	0,2615	28,3644	22	1	1
86	TIRT	2015	83	763.168.027.178	(865.431.603)	-0,0011	27,3607	16	0	1
87	TOTO	2015	89	2.439.540.859.205	337.987.688.612	0,13855	28,5228	25	1	1
88	TRIS	2015	74	577.786.346.557	41.819.203.326	0,07238	27,0825	3	0	0
89	TRST	2015	74	3.357.359.499.954	25.314.103.403	0,00754	28,8422	25	1	1
90	TSPC	2015	78	6.284.729.099.203	529.218.651.807	0,08421	29,4691	21	0	1
91	ULTJ	2015	89	3.539.995.910.248	523.100.215.029	0,14777	28,8951	25	0	1
92	UNIT	2015	81	460.539.382.206	385.953.128	0,00084	26,8557	13	1	1
93	UNVR	2015	90	15.729.945.000.000	5.851.805.000.000	0,37202	30,3866	33	1	1
94	VOKS	2015	98	1.536.244.634.556	277.107.966.000	0,18038	28,0604	25	0	1
95	WIIM	2015	78	1.342.700.045.391	131.081.111.587	0,09763	27,9257	3	0	0
96	WTON	2015	53	4.456.097.502.805	171.784.021.770	0,03855	29,1253	1	0	1
97	ADES	2016	83	767.479.000.000	55.951.000.000	0,0729	27,3664	22	0	1
98	ADMG	2016	74	380.847.522.000	(20.902.363.000)	-0,0549	26,6657	23	1	1
99	AKPI	2016	81	2.615.909.190.000	52.393.857.000	0,02003	28,5926	24	1	1
100	ALKA	2016	86	136.618.855.000	516.167.000	0,00378	25,6405	26	0	1
101	ALMI	2016	86	2.153.030.503.531	(99.931.854.409)	-0,0464	28,3979	20	0	0
102	ALTO	2016	149	1.165.093.632.823	(26.500.565.763)	-0,0227	27,7838	4	0	0
103	AMFG	2016	88	5.504.890.000.000	260.444.000.000	0,04731	29,3367	21	1	1
104	APLI	2016	73	314.468.690.130	25.109.482.194	0,07985	26,4742	16	1	1
105	ARNA	2016	67	1.543.216.299.146	91.375.910.975	0,05921	28,0649	15	1	1
106	AUTO	2016	51	14.612.274.000.000	483.421.000.000	0,03308	30,3129	26	0	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
107	BAJA	2016	74	982.626.956.424	34.393.355.090	0,035	27,6135	5	0	1
108	BATA	2016	89	804.742.917.000	42.231.663.000	0,05248	27,4138	16	1	1
109	BIMA	2016	86	92.041.274.561	17.410.120.742	0,18916	25,2455	22	0	1
110	BRNA	2016	86	2.088.696.909.000	12.664.977.000	0,00606	28,3676	27	0	1
111	BTON	2016	82	177.290.628.918	(5.974.737.984)	-0,0337	25,9011	15	0	1
112	BUDI	2016	79	2.931.807.000.000	38.624.000.000	0,01317	28,7066	21	0	1
113	CEKA	2016	80	1.425.964.152.418	249.697.013.626	0,17511	27,9859	19	1	1
114	CINT	2016	81	399.336.626.636	20.619.309.858	0,05163	26,7131	2	0	0
115	CPIN	2016	88	24.204.994.000.000	2.225.402.000.000	0,09194	30,8176	25	1	1
116	DLTA	2016	83	1.197.796.650.000	254.509.268.000	0,21248	27,8115	32	1	0
117	DVLA	2016	68	1.531.365.558.000	152.083.400.000	0,09931	28,0572	22	1	1
118	EKAD	2016	76	702.508.630.708	90.685.821.530	0,12909	27,2779	26	0	1
119	ETWA	2016	353	1.332.731.163.136	(224.231.055.302)	-0,1682	27,9183	19	0	0
120	FASW	2016	52	8.583.223.835.997	778.012.761.625	0,09064	29,7808	22	1	1
121	GDST	2016	80	1.257.609.869.910	31.704.557.018	0,02521	27,8602	7	0	1
122	GGRM	2016	81	62.951.634.000.000	6.672.682.000.000	0,106	31,7734	26	1	1
123	GJTL	2016	83	18.697.779.000.000	626.561.000.000	0,03351	30,5594	26	1	1
124	HDTX	2016	66	4.743.579.758.000	(393.567.637.000)	-0,083	29,1878	26	0	1
125	HMSP	2016	65	42.508.277.000.000	12.762.229.000.000	0,30023	31,3807	22	0	1
126	ICBP	2016	79	28.901.948.000.000	3.631.301.000.000	0,12564	30,9949	6	1	1
127	IGAR	2016	48	439.465.673.296	69.305.629.795	0,1577	26,8088	26	0	1
128	IKAI	2016	88	265.028.561.223	(145.359.281.909)	-0,5485	26,3031	19	0	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
129	IMAS	2016	82	25.633.342.258.679	(312.881.005.784)	-0,0122	30,8749	23	1	1
130	IMPC	2016	83	2.276.031.922.082	125.823.130.775	0,05528	28,4535	2	0	1
131	INAF	2016	59	1.381.633.321.120	(17.367.399.212)	-0,0126	27,9543	15	0	0
132	INAI	2016	82	1.339.032.413.455	35.552.975.244	0,02655	27,923	22	0	1
133	INCI	2016	83	269.351.381.344	9.988.836.259	0,03708	26,3193	26	0	1
134	INDF	2016	79	82.174.515.000.000	5.266.906.000.000	0,06409	32,0399	22	1	1
135	INDS	2016	83	2.477.272.502.538	49.556.367.334	0,02	28,5382	26	0	1
136	INTP	2016	72	30.150.580.000.000	3.870.319.000	0,00013	31,0372	27	1	1
137	ISSP	2016	118	6.041.811.000.000	102.925.000.000	0,01704	29,4297	3	0	1
138	JECC	2016	86	1.587.210.576.000	132.423.161.000	0,08343	28,093	24	0	1
139	JKSW	2016	89	273.181.586.009	(2.895.181.993)	-0,0106	26,3334	19	0	1
140	JPFA	2016	58	19.251.026.000.000	2.171.608.000.000	0,1128	30,5886	27	0	1
141	KAEF	2016	54	4.612.562.541.064	271.597.947.663	0,05888	29,1598	15	0	1
142	KBLI	2016	80	1.871.422.416.044	334.338.838.592	0,17865	28,2577	24	1	1
143	KBLM	2016	83	639.091.366.917	21.245.022.916	0,03324	27,1833	24	0	1
144	KBRI	2016	89	1.263.726.833.318	(102.760.678.879)	-0,0813	27,8651	8	0	0
145	KDSI	2016	59	1.142.273.020.550	47.127.349.067	0,04126	27,764	20	0	1
146	KIAS	2016	89	1.859.669.927.962	(252.499.070.120)	-0,1358	28,2514	22	1	1
147	KICI	2016	68	139.809.135.385	362.936.663	0,0026	25,6635	23	0	1
148	KLBF	2016	76	15.226.009.210.657	1.807.240.000.000	0,11869	30,354	25	1	1
149	LION	2016	74	685.812.995.987	42.345.417.055	0,06174	27,2539	23	0	1
150	LMPI	2016	80	810.364.824.722	6.933.035.457	0,00856	27,4208	22	0	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
151	LMSH	2016	74	162.828.169.250	6.252.814.811	0,0384	25,816	26	0	1
152	LPIN	2016	88	187.053.339.566	64.037.459.813	0,34235	25,9547	26	0	1
153	MAIN	2016	86	3.919.764.494.000	288.990.128.000	0,07373	28,9971	10	0	1
154	MBTO	2016	60	709.959.168.088	8.813.611.079	0,01241	27,2885	5	0	1
155	MERK	2016	59	743.934.894.000	153.842.847.000	0,2068	27,3352	35	1	1
156	MLBI	2016	59	2.275.038.000.000	982.129.000.000	0,4317	28,453	22	1	1
157	MLIA	2016	86	7.723.578.677.000	9.039.563.000	0,00117	29,6753	23	1	1
158	MRAT	2016	83	483.037.173.864	(5.549.465.678)	-0,0115	26,9034	21	0	1
159	MYOR	2016	74	12.922.421.859.142	1.388.676.127.665	0,10746	30,19	26	0	1
160	MYTX	2016	166	1.619.757.000.000	(356.491.000.000)	-0,2201	28,1133	27	0	1
161	PICO	2016	88	638.565.751.462	13.753.451.941	0,02154	27,1825	8	0	1
162	PRAS	2016	86	1.596.466.547.662	(2.690.964.318)	-0,0017	28,0988	26	0	1
163	PSDN	2016	76	653.796.725.408	(36.662.178.272)	-0,0561	27,2061	22	1	1
164	RICY	2016	80	1.288.683.925.066	14.033.426.519	0,01089	27,8846	18	0	1
165	RMBA	2016	72	13.470.943.000.000	(2.085.811.000.000)	-0,1548	30,2316	27	1	1
166	ROTI	2016	67	2.919.640.858.718	279.777.368.831	0,09583	28,7025	6	1	1
167	SCCO	2016	76	2.449.935.491.586	340.593.630.534	0,13902	28,5271	24	0	1
168	SIMA	2016	69	40.194.897.678	(701.340.771)	-0,0174	24,417	22	0	1
169	SIPD	2016	76	2.567.211.193.259	13.048.780.927	0,00508	28,5738	20	0	1
170	SKBM	2016	86	1.001.657.012.004	22.545.456.050	0,02251	27,6327	24	0	1
171	SKLT	2016	74	568.239.939.951	20.646.121.074	0,03633	27,0658	23	0	1
172	SMBR	2016	45	4.368.876.996.000	259.090.525.000	0,0593	29,1055	3	0	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
173	SMCB	2016	54	19.763.133.000.000	(284.584.000.000)	-0,0144	30,6148	19	1	1
174	SMGR	2016	48	44.226.895.982.000	4.535.036.823.000	0,10254	31,4204	25	1	1
175	SMSM	2016	88	2.254.740.000.000	502.192.000.000	0,22273	28,4441	20	1	1
176	SPMA	2016	88	2.158.852.415.950	81.063.430.679	0,03755	28,4006	22	0	1
177	SRSN	2016	76	717.149.704.000	11.056.051.000	0,01542	27,2986	23	0	1
178	SSTM	2016	86	670.963.993.715	(14.582.624.323)	-0,0217	27,232	19	0	1
179	STTP	2016	157	2.336.411.494.941	174.176.717.866	0,07455	28,4796	20	0	0
180	TALF	2016	80	881.673.021.959	30.137.707.324	0,03418	27,5051	2	0	1
181	TCID	2016	62	2.185.101.038.101	162.059.596.347	0,07417	28,4127	23	1	1
182	TIRT	2016	82	815.997.477.795	28.988.504.757	0,03553	27,4277	17	0	1
183	TOTO	2016	86	2.581.440.938.262	168.564.583.718	0,0653	28,5794	26	1	1
184	TRIS	2016	81	639.701.164.511	24.191.377.409	0,03782	27,1843	4	0	0
185	TRST	2016	76	3.290.596.224.286	33.794.866.940	0,01027	28,8221	26	1	1
186	TSPC	2016	74	6.585.807.349.438	545.493.536.262	0,08283	29,5159	22	0	1
187	ULTJ	2016	81	4.239.199.641.365	709.825.635.742	0,16744	29,0754	26	0	1
188	UNIT	2016	82	432.913.180.372	860.775.732	0,00199	26,7938	14	1	1
189	UNVR	2016	76	16.745.695.000.000	6.390.672.000.000	0,38163	30,4492	34	1	1
190	VOKS	2016	76	1.668.210.094.478	160.045.873.393	0,09594	28,1428	26	0	1
191	WIIM	2016	86	1.353.634.132.275	106.290.306.868	0,07852	27,9338	4	0	0
192	WTON	2016	41	4.662.319.785.318	281.567.627.374	0,06039	29,1705	2	0	1
193	ADES	2017	82	840.236.000.000	38.242.000.000	0,04551	27,4569	23	0	1
194	ADMG	2017	85	374.110.303.000	(8.637.865.000)	-0,0231	26,6478	24	1	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
195	AKPI	2017	82	2.745.325.833.000	13.333.970.000	0,00486	28,6409	25	1	1
196	ALKA	2017	86	305.208.703.000	15.406.256.000	0,05048	26,4443	27	0	1
197	ALMI	2017	82	2.376.281.796.928	4.716.551.594	0,00198	28,4966	21	0	1
198	ALTO	2017	94	1.109.383.971.111	(62.849.581.665)	-0,0567	27,7348	5	0	0
199	AMFG	2017	88	6.267.816.000.000	38.569.000.000	0,00615	29,4664	22	1	1
200	APLI	2017	82	398.698.779.619	(1.329.429.201)	-0,0033	26,7115	17	1	1
201	ARNA	2017	60	1.601.346.561.573	122.183.909.643	0,0763	28,1019	16	1	1
202	AUTO	2017	51	14.762.309.000.000	547.781.000.000	0,03711	30,3231	27	0	1
203	BAJA	2017	71	946.448.936.464	(22.984.761.751)	-0,0243	27,576	6	0	1
204	BATA	2017	88	855.691.231.000	53.654.376.000	0,0627	27,4752	17	1	1
205	BIMA	2017	88	89.327.328.853	15.795.652.032	0,17683	25,2156	23	0	1
206	BRNA	2017	86	1.964.877.082.000	(178.283.422.000)	-0,0907	28,3065	28	0	1
207	BTON	2017	81	183.501.650.442	11.370.927.212	0,06197	25,9355	16	0	1
208	BUDI	2017	78	2.939.456.000.000	45.691.000.000	0,01554	28,7092	22	0	1
209	CEKA	2017	66	1.392.636.444.501	107.420.886.839	0,07713	27,9622	20	1	1
210	CINT	2017	79	476.577.841.605	29.648.261.092	0,06221	26,8899	3	0	1
211	CPIN	2017	86	24.522.593.000.000	2.496.787.000.000	0,10182	30,8306	26	1	1
212	DLTA	2017	85	1.340.842.785.000	279.772.635.000	0,20865	27,9243	33	1	0
213	DVLA	2017	68	1.640.886.147.000	162.249.293.000	0,09888	28,1263	23	1	1
214	EKAD	2017	82	796.767.646.172	76.195.665.729	0,09563	27,4038	27	0	1
215	ETWA	2017	176	1.114.568.571.897	(127.520.042.125)	-0,1144	27,7395	20	0	1
216	FASW	2017	50	9.369.891.776.775	595.868.198.714	0,06359	29,8685	23	1	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
217	GDST	2017	81	1.374.987.178.565	(5.462.096.177)	-0,004	27,9495	8	0	1
218	GGRM	2017	85	66.759.930.000.000	7.755.347.000.000	0,11617	31,8321	27	1	1
219	GJTL	2017	82	18.191.176.000.000	45.028.000.000	0,00248	30,532	27	1	1
220	HDTX	2017	80	4.035.086.385.000	(847.049.209.000)	-0,2099	29,026	27	0	0
221	HMSP	2017	65	43.141.063.000.000	12.670.534.000.000	0,2937	31,3955	23	0	1
222	ICBP	2017	75	31.619.514.000.000	3.543.200.000.000	0,11206	31,0848	7	1	1
223	IGAR	2017	78	513.022.591.574	72.376.683.136	0,14108	26,9636	27	1	1
224	IKAI	2017	81	219.245.635.000	(54.001.338.000)	-0,2463	26,1135	20	0	0
225	IMAS	2017	81	31.375.311.299.854	(59.777.940.857)	-0,0019	31,077	24	1	1
226	IMPC	2017	81	2.294.677.493.483	91.303.491.940	0,03979	28,4616	3	0	0
227	INAF	2017	71	1.203.169.923.100	(906.001.350)	-0,0008	27,816	16	0	1
228	INAI	2017	75	1.213.916.545.120	38.651.704.520	0,03184	27,8249	23	0	1
229	INCI	2017	85	303.788.390.330	16.554.272.131	0,05449	26,4396	27	0	1
230	INDF	2017	75	88.400.877.000.000	5.097.264.000.000	0,05766	32,1129	23	1	1
231	INDS	2017	85	2.434.617.337.849	113.639.539.901	0,04668	28,5208	27	0	1
232	INTP	2017	74	28.863.676.000.000	1.859.818.000	6,4E-05	30,9936	28	1	1
233	ISSP	2017	85	6.269.365.000.000	8.634.000.000	0,00138	29,4667	4	0	1
234	JECC	2017	86	1.927.985.352.000	83.355.370.000	0,04323	28,2875	25	0	1
235	JKSW	2017	85	252.294.581.992	(3.925.258.889)	-0,0156	26,2539	20	0	1
236	JPFA	2017	59	21.088.870.000.000	1.107.810.000.000	0,05253	30,6798	28	0	0
237	KAEF	2017	50	6.096.148.972.533	331.707.917.461	0,05441	29,4387	16	0	1
238	KBLI	2017	89	3.013.760.616.985	358.974.051.474	0,11911	28,7342	25	1	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
239	KBLM	2017	86	1.235.198.847.468	43.994.949.645	0,03562	27,8423	25	0	1
240	KBRI	2017	82	1.171.234.610.856	(125.704.262.232)	-0,1073	27,7891	9	0	0
241	KDSI	2017	57	1.328.291.727.616	68.965.208.549	0,05192	27,9149	21	0	1
242	KIAS	2017	87	1.767.603.505.697	(85.300.976.555)	-0,0483	28,2006	23	1	1
243	KICI	2017	65	149.420.009.884	7.946.916.114	0,05319	25,73	24	0	1
244	KLBF	2017	82	16.616.239.416.335	2.403.605.933.399	0,14465	30,4414	26	1	1
245	LION	2017	74	681.937.947.736	9.282.943.009	0,01361	27,2482	24	0	1
246	LMPI	2017	82	834.548.374.286	(31.140.558.174)	-0,0373	27,4502	23	0	1
247	LMSH	2017	73	161.163.426.840	12.967.113.850	0,08046	25,8057	27	0	1
248	LPIN	2017	99	268.116.498.330	191.977.703.453	0,71602	26,3147	27	0	1
249	MAIN	2017	85	4.008.635.719.000	42.943.995.000	0,01071	29,0195	11	0	1
250	MBTO	2017	60	780.669.761.787	(24.690.826.118)	-0,0316	27,3834	6	0	1
251	MERK	2017	53	847.006.544.000	144.677.294.000	0,17081	27,465	36	1	1
252	MLBI	2017	53	2.510.078.000.000	1.322.067.000.000	0,5267	28,5513	23	1	1
253	MLIA	2017	68	5.186.685.608.000	39.398.787.000	0,0076	29,2771	24	1	0
254	MRAT	2017	79	497.354.419.089	(1.283.332.109)	-0,0026	26,9326	22	0	1
255	MYOR	2017	74	14.915.849.800.251	1.630.953.830.897	0,10934	30,3334	27	0	1
256	MYTX	2017	116	3.458.737.000.000	(286.485.000.000)	-0,0828	28,8719	28	0	1
257	PICO	2017	61	720.238.957.745	16.824.380.227	0,02336	27,3028	9	0	1
258	PRAS	2017	85	1.542.243.721.302	(3.226.268.273)	-0,0021	28,0643	27	0	1
259	PSDN	2017	73	690.979.867.049	32.150.564.335	0,04653	27,2614	23	1	1
260	RICY	2017	82	1.374.444.788.282	16.558.562.698	0,01205	27,9491	19	0	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
261	RMBA	2017	85	14.083.598.000.000	(480.063.000.000)	-0,0341	30,276	28	1	1
262	ROTI	2017	85	4.559.573.709.411	135.364.021.139	0,02969	29,1483	7	1	1
263	SCCO	2017	82	4.014.244.589.706	269.730.298.809	0,06719	29,0209	25	0	1
264	SIMA	2017	86	86.202.590.406	161.969.306	0,00188	25,18	23	0	1
265	SIPD	2017	75	2.239.699.000.000	(354.925.000.000)	-0,1585	28,4374	21	0	1
266	SKBM	2017	81	1.623.027.475.045	25.880.464.791	0,01595	28,1153	25	0	0
267	SKLT	2017	73	636.284.210.210	22.970.715.348	0,0361	27,1789	24	0	1
268	SMBR	2017	22	5.060.337.247.000	146.648.432.000	0,02898	29,2525	4	0	1
269	SMCB	2017	113	19.626.403.000.000	(758.045.000.000)	-0,0386	30,6079	20	1	1
270	SMGR	2017	54	49.068.650.213.000	1.650.006.251.000	0,03363	31,5242	26	1	1
271	SMSM	2017	85	2.443.341.000.000	555.388.000.000	0,22731	28,5244	21	1	1
272	SPMA	2017	86	2.175.660.855.114	92.280.117.234	0,04241	28,4084	23	0	1
273	SRSN	2017	71	652.726.454.000	17.698.567.000	0,02711	27,2044	24	0	1
274	SSTM	2017	191	605.643.301.307	(23.709.833.744)	-0,0391	27,1296	20	0	1
275	STTP	2017	157	2.342.432.443.196	216.024.079.834	0,09222	28,4822	21	0	1
276	TALF	2017	75	921.240.988.517	21.465.836.784	0,0233	27,549	3	0	0
277	TCID	2017	61	2.361.807.189.430	179.126.382.068	0,07584	28,4904	24	1	1
278	TIRT	2017	80	859.299.056.455	1.001.385.942	0,00117	27,4794	18	0	1
279	TOTO	2017	79	2.826.490.815.501	278.935.804.544	0,09869	28,6701	27	1	1
280	TRIS	2017	85	544.968.319.987	14.198.889.550	0,02605	27,024	5	0	1
281	TRST	2017	88	3.332.905.936.010	38.199.681.742	0,01146	28,8349	27	1	1
282	TSPC	2017	75	7.434.900.309.021	557.339.581.996	0,07496	29,6372	23	0	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
283	ULTJ	2017	80	5.175.896.000.000	718.402.000.000	0,1388	29,275	27	0	1
284	UNIT	2017	75	426.384.622.878	1.062.124.056	0,00249	26,7786	15	1	1
285	UNVR	2017	57	18.906.413.000.000	7.004.562.000.000	0,37049	30,5705	35	1	1
286	VOKS	2017	85	2.110.166.496.595	166.204.959.339	0,07876	28,3778	27	0	1
287	WIIM	2017	81	1.225.712.093.041	40.589.790.851	0,03312	27,8345	5	0	1
288	WTON	2017	43	7.067.976.095.043	340.458.859.391	0,04817	29,5866	3	0	1
289	ADES	2018	74	881.275.000.000	52.958.000.000	0,06009	27,5046	24	0	1
290	ADMG	2018	87	280.679.854.000	(1.304.581.000)	-0,0046	26,3605	25	1	1
291	AKPI	2018	85	3.070.410.492.000	64.226.271.000	0,02092	28,7528	26	1	1
292	ALKA	2018	86	648.968.295.000	22.943.498.000	0,03535	27,1986	28	0	1
293	ALMI	2018	79	2.781.666.374.017	6.544.635.062	0,00235	28,6541	22	0	1
294	ALTO	2018	100	1.109.843.522.344	33.021.220.862	0,02975	27,7352	6	0	1
295	AMFG	2018	88	8.432.632.000.000	6.596.000.000	0,00078	29,7631	23	1	1
296	APLI	2018	87	503.177.499.114	(23.496.671.376)	-0,0467	26,9442	18	1	1
297	ARNA	2018	32	1.652.905.985.730	158.207.798.602	0,09571	28,1336	17	1	1
298	AUTO	2018	51	15.889.648.000.000	680.801.000.000	0,04285	30,3967	28	0	1
299	BAJA	2018	84	901.181.796.270	96.695.781.573	0,1073	27,527	7	0	1
300	BATA	2018	79	876.856.225.000	67.944.867.000	0,07749	27,4996	18	1	1
301	BIMA	2018	88	98.190.640.839	2.349.855.961	0,02393	25,3102	24	0	1
302	BRNA	2018	92	2.461.326.183.000	23.662.406.000	0,00961	28,5317	29	0	1
303	BTON	2018	101	217.362.960.011	27.812.712.161	0,12796	26,1048	17	0	1
304	BUDI	2018	79	3.392.980.000.000	50.467.000.000	0,01487	28,8527	23	0	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
305	CEKA	2018	74	1.168.956.042.706	92.649.656.775	0,07926	27,7871	21	1	1
306	CINT	2018	74	491.382.035.136	13.554.152.161	0,02758	26,9205	4	0	1
307	CPIN	2018	88	27.645.118.000.000	4.551.485.000.000	0,16464	30,9505	27	1	1
308	DLTA	2018	87	1.523.517.170.000	338.129.985.000	0,22194	28,052	34	1	1
309	DVLA	2018	81	1.682.821.739.000	200.651.968.000	0,11924	28,1515	24	1	1
310	EKAD	2018	74	853.267.454.400	74.045.187.763	0,08678	27,4723	28	0	1
311	ETWA	2018	177	1.090.658.578.996	(138.527.581.191)	-0,127	27,7178	21	0	1
312	FASW	2018	59	10.965.118.708.784	1.401.437.708.670	0,12781	30,0257	24	1	1
313	GDST	2018	101	1.351.861.756.994	(87.798.857.709)	-0,0649	27,9325	9	0	1
314	GGRM	2018	74	69.097.219.000.000	7.793.068.000.000	0,11278	31,8665	28	1	1
315	GJTL	2018	87	19.711.478.000.000	(74.557.000.000)	-0,0038	30,6122	28	1	1
316	HDTX	2018	88	586.940.667.000	(229.988.885.000)	-0,3918	27,0982	28	0	0
317	HMSP	2018	80	46.602.420.000.000	13.538.418.000.000	0,29051	31,4727	24	0	1
318	ICBP	2018	78	34.367.153.000.000	4.658.781.000.000	0,13556	31,1681	8	1	1
319	IGAR	2018	86	570.197.810.698	44.672.438.405	0,07835	27,0692	28	1	1
320	IKAI	2018	87	1.337.016.109.000	71.284.346.000	0,05332	27,9215	21	0	0
321	IMAS	2018	87	40.955.996.273.862	98.774.620.340	0,00241	31,3435	25	1	1
322	IMPC	2018	81	2.370.198.817.803	105.523.929.164	0,04452	28,494	4	0	1
323	INAF	2018	87	1.241.756.182.342	(57.580.512.150)	-0,0464	27,8475	17	0	0
324	INAI	2018	81	1.400.683.598.096	40.463.141.352	0,02889	27,968	24	0	1
325	INCI	2018	84	391.362.697.956	16.675.673.703	0,04261	26,6929	28	0	1
326	INDF	2018	78	96.537.796.000.000	4.961.851.000.000	0,0514	32,201	24	1	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
327	INDS	2018	84	2.482.337.567.967	110.686.883.366	0,04459	28,5402	28	0	1
328	INTP	2018	78	27.788.562.000.000	1.145.937.000	4,1E-05	30,9556	29	1	1
329	ISSP	2018	84	6.494.070.000.000	48.741.000.000	0,00751	29,5019	5	0	1
330	JECC	2018	86	2.081.620.993.000	88.428.879.000	0,04248	28,3642	26	0	1
331	JKSW	2018	86	190.631.006.514	(48.588.147.020)	-0,2549	25,9736	21	0	1
332	JPFA	2018	64	23.038.028.000.000	2.253.201.000.000	0,0978	30,7682	29	0	0
333	KAEF	2018	53	9.460.427.317.681	401.792.808.948	0,04247	29,8781	17	0	1
334	KBLI	2018	86	3.244.821.647.076	235.651.063.203	0,07262	28,8081	26	1	1
335	KBLM	2018	84	1.298.358.478.375	40.675.096.628	0,03133	27,8921	26	0	1
336	KBRI	2018	85	1.058.927.511.760	(124.767.897.543)	-0,1178	27,6883	10	0	0
337	KDSI	2018	70	1.391.416.464.512	76.761.902.211	0,05517	27,9613	22	0	1
338	KIAS	2018	87	1.704.424.579.208	(79.206.468.705)	-0,0465	28,1642	24	1	1
339	KICI	2018	67	154.088.747.766	(873.742.659)	-0,0057	25,7608	25	0	1
340	KLBF	2018	86	18.146.206.145.369	2.497.261.964.757	0,13762	30,5295	27	1	1
341	LION	2018	74	696.192.628.101	14.679.673.993	0,02109	27,2689	25	0	1
342	LMPI	2018	81	786.704.752.983	(46.390.704.290)	-0,059	27,3911	24	0	0
343	LMSH	2018	77	160.027.280.153	2.886.727.390	0,01804	25,7986	28	0	1
344	LPIN	2018	88	301.596.448.818	32.755.830.588	0,10861	26,4324	28	0	1
345	MAIN	2018	88	4.335.844.455.000	284.246.878.000	0,06556	29,0979	12	0	1
346	MBTO	2018	72	648.016.880.325	(114.131.026.847)	-0,1761	27,1972	7	0	1
347	MERK	2018	74	1.263.113.689.000	1.163.324.165.000	0,921	27,8646	37	1	1
348	MLBI	2018	46	2.889.501.000.000	1.224.807.000.000	0,42388	28,6921	24	1	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
349	MLIA	2018	81	5.263.726.099.000	487.072.891.000	0,09253	29,2919	25	1	1
350	MRAT	2018	108	511.887.783.867	(2.256.476.497)	-0,0044	26,9614	23	0	1
351	MYOR	2018	74	17.591.706.426.634	1.760.434.280.304	0,10007	30,4984	28	0	1
352	MYTX	2018	88	3.747.570.000.000	(170.235.000.000)	-0,0454	28,9521	29	0	1
353	PICO	2018	79	852.932.442.585	15.730.408.346	0,01844	27,4719	10	0	1
354	PRAS	2018	84	1.635.543.021.515	6.357.160.962	0,00389	28,123	28	0	1
355	PSDN	2018	82	697.657.400.651	(46.599.426.588)	-0,0668	27,271	24	1	1
356	RICY	2018	81	1.539.602.054.832	18.480.376.458	0,012	28,0625	20	0	1
357	RMBA	2018	87	14.879.589.000.000	(608.463.000.000)	-0,0409	30,331	29	1	1
358	ROTI	2018	72	4.393.810.380.883	127.171.436.363	0,02894	29,1112	8	1	1
359	SCCO	2018	84	4.165.196.478.857	253.995.332.656	0,06098	29,0578	26	0	0
360	SIMA	2018	79	74.549.587.669	(14.528.390.327)	-0,1949	25,0347	24	0	1
361	SIPD	2018	80	2.187.879.000.000	25.934.000.000	0,01185	28,414	22	0	1
362	SKBM	2018	81	1.771.365.972.009	15.954.632.472	0,00901	28,2028	26	0	1
363	SKLT	2018	71	747.293.725.435	31.954.131.252	0,04276	27,3397	25	0	1
364	SMBR	2018	45	5.538.079.503.000	76.074.721.000	0,01374	29,3427	5	0	1
365	SMCB	2018	88	18.667.187.000.000	(827.985.000.000)	-0,0444	30,5578	21	1	1
366	SMGR	2018	79	51.155.890.227.000	3.085.704.236.000	0,06032	31,5659	27	1	0
367	SMSM	2018	86	2.801.203.000.000	633.550.000.000	0,22617	28,6611	22	1	1
368	SPMA	2018	87	2.282.845.632.924	82.232.722.269	0,03602	28,4564	24	0	1
369	SRSN	2018	86	686.777.211.000	38.735.092.000	0,0564	27,2553	25	0	1
370	SSTM	2018	86	562.174.180.897	1.112.037.917	0,00198	27,0551	21	0	1

NO	KODE	Tahun	ARL	Total Aset	Laba Bersih	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Umur Perusahaan	Ukuran KAP	Opini Audit
371	STTP	2018	89	2.631.189.810.030	255.088.886.019	0,09695	28,5985	22	0	1
372	TALF	2018	70	984.597.771.989	43.976.734.000	0,04466	27,6155	4	0	1
373	TCID	2018	60	2.445.143.511.801	173.049.442.756	0,07077	28,5251	25	1	1
374	TIRT	2018	84	923.366.433.799	36.477.174.515	0,0395	27,5513	19	0	1
375	TOTO	2018	84	2.897.119.790.044	346.692.796.102	0,11967	28,6947	28	1	1
376	TRIS	2018	85	633.014.281.325	19.665.074.694	0,03107	27,1738	6	0	1
377	TRST	2018	84	4.284.901.587.126	63.193.899.099	0,01475	29,0861	28	0	0
378	TSPC	2018	74	7.869.975.060.326	540.378.145.887	0,06866	29,6941	24	0	1
379	ULTJ	2018	84	5.555.871.000.000	701.607.000.000	0,12628	29,3459	28	0	1
380	UNIT	2018	88	419.701.649.147	506.523.775	0,00121	26,7628	16	1	1
381	UNVR	2018	31	19.522.970.000.000	9.109.445.000.000	0,4666	30,6026	36	1	1
382	VOKS	2018	84	2.485.382.578.010	105.468.744.587	0,04244	28,5414	28	0	1
383	WIIM	2018	77	1.255.573.914.558	51.142.850.919	0,04073	27,8586	6	0	1
384	WTON	2018	53	8.881.778.299.672	486.640.174.453	0,05479	29,815	4	0	1

LAMPIRAN III

Hasil Uji Statistik

1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	384	22.00	353.00	81.2135	24.96914
PROF	384	-.55	.92	.0465	.12083
SIZE	384	24.41	32.20	28.3174	1.52261
AGE	384	1.00	37.00	20.3021	8.10456
UKAP	384	.00	1.00	.3516	.47808
OA	384	.00	1.00	.8880	.31575
Valid N (listwise)	384				

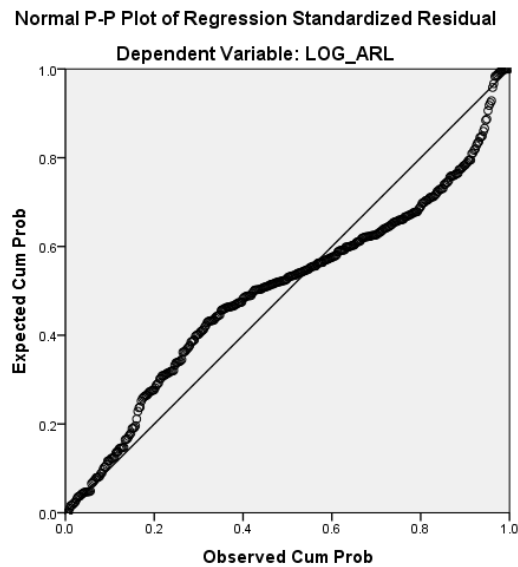
Ukuran KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KAP non Big Four	249	64,8	64,8	64,8
Valid KAP Big Four	135	35,2	35,2	100,0
Total	384	100,0	100,0	

Opini Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain wajar tanpa pengecualian	43	11,2	11,2	11,2
Valid Wajar tanpa pengecualian	341	88,8	88,8	100,0
Total	384	100,0	100,0	

2. Uji Normalitas



3. Uji Multikolinieritas



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	155.000	24.911		6.222	.000		
	PROFIT	-45.054	10.733	-.218	-4.198	.000	.881	1.135
	UKURAN	-2.384	.876	-.145	-2.721	.007	.833	1.201
	UMUR	.272	.160	.088	1.703	.089	.884	1.131
	KAP	-.564	2.907	-.011	-.194	.846	.767	1.304
	Komite_Audit	-10.706	3.950	-.135	-2.710	.007	.953	1.050

a. Dependent Variable: ARL

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.501	.692		.724	.470
	PROFIT	-.165	.298	-.030	-.553	.581
	UKURAN	.005	.024	.013	.226	.821
	UMUR	-.002	.004	-.020	-.361	.718
	KAP	-.090	.081	-.065	-1.110	.268
	Opini_Audit	-.102	.110	-.049	-.930	.353

a. Dependent Variable: abs_residual

5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.101	.090	23.82415	1.933

a. Predictors: (Constant), Opini_Audit, UKURAN, UMUR, PROFIT, KAP

b. Dependent Variable: ARL

LAMPIRAN IV

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	155.000	24.911		6.222	.000		
	PROFIT	-45.054	10.733	-.218	-4.198	.000	.881	1.135
	UKURAN	-2.384	.876	-.145	-2.721	.007	.833	1.201
	UMUR	.272	.160	.088	1.703	.089	.884	1.131
	KAP	-.564	2.907	-.011	-.194	.846	.767	1.304
	Komite_Audit	-10.706	3.950	-.135	-2.710	.007	.953	1.050

a. Dependent Variable: ARL

2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.319 ^a	.101	.090	23.82415	1.933

a. Predictors: (Constant), Komite_Audit, UKURAN, UMUR, PROFIT, KAP

b. Dependent Variable: ARL